

**PENERAPAN MODEL *INQUIRING MINDS WANT TO KNOW* UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS SISWA KELAS IX B
DI SMP N 16 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



Oleh :
PRIMAJATI ENDARWANTO
08416241040

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

**PENERAPAN MODEL *INQUIRING MINDS WANT TO KNOW* UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS SISWA KELAS IX B
DI SMP N 16 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
PRIMAJATI ENDARWANTO
08416241040**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Primajati Endarwanto
NIM : 08416241040
Jurusan/Prodi : Pendidikan IPS
Fakultas : Ilmu Sosial
Judul : Penerapan Model *Inquiring Minds Want To Know* untuk Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa Kelas IX B di SMP N 16 Yogyakarta.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 26 Januari 2013

Yang menyatakan

Primajati Endarwanto

NIM. 08416241040

MOTTO

Rasa senang terhadap suatu pembelajaran mampu membuat kita enjoy dalam menyelesaikan masalah yang akan dihadapi dan berusaha mencari solusinya.

(penulis)

Minat terhadap suatu pelajaran merupakan awal untuk memperoleh hasil akhir yang memuaskan dan selamanya ilmu tersebut akan selalu ada dalam ingatan kita

(penulis)

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan baik.

Ku persembahkan karya ini kepada :

Bapak, ibu ku yang selama ini mencurahkan kasih sayang, perhatian dan do'anya untukku. Walau sebenarnya aku tahu karya ini tidak sebanding dengan pengorbanan yang diberikan pada ku.

Ku bingkisan :

Untuk semua sahabat-sahabatku, terima kasih atas dukungan dan kebersamaan kita selama ini.

Almamater “ UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA”

**PENERAPAN MODEL *INQUIRING MINDS WANT TO KNOW* UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS SISWA KELAS IX B SMP N 16
YOGYAKARTA**

Oleh :
Primajati Endarwanto
NIM. 08416241040

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui model *Inquiring Minds Want To Know* di SMP N16 Yogyakarta. (2) Memperoleh bukti penerapan model *Inquiring Minds Want To Know* dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini berlangsung 2 siklus. Sumber data dari penelitian ini adalah siswa kelas IX B SMP Negeri 16 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Keabsahan data hasil penelitian menggunakan triangulasi data, sedangkan analisis data hasil penelitian menggunakan analisis kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pembelajaran menggunakan metode *Inquiring Minds Want To Know* mampu meningkatkan minat belajar siswa kelas IX B SMP Negeri 16 Yogyakarta, ini didukung dengan adanya peningkatan rasa senang dan kompetisi pada saat pembelajaran untuk memperoleh hasil diskusi yang maksimal. 2) Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan minat belajar siswa berdasarkan hasil pada angket pra tindakan sebesar 62,3% meningkat menjadi 66,08% pada siklus I, dan pada siklus II semakin meningkat menjadi 73,32% serta didukung dengan hasil pengamatan dari siklus I sebesar 54,3% ke siklus II sebesar 73,7% mengalami peningkatan sebesar 19, 4%. Dari hasil pengamatan dan angket diperoleh rata-rata minat belajar siswa pada siklus I sebesar 60,19% dan pada siklus II 73,51%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa minat belajar siswa telah melampaui kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu 70%. Dengan demikian, penerapan metode *Inquiring Minds Want To Know* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IX B SMP Negeri 16 Yogyakarta.

Kata kunci : Metode *Inquiring Minds Want To Know*, Minat Belajar, Pembelajaran IPS

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat dan rendah hati sebagai ungkapan rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian untuk menyelesaikan studi pada Program Pendidikan IPS FIS UNY.
2. Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag., Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan ijin penelitian dalam melakukan penelitian.
3. Bapak Sugiharyanto, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan IPS atas dorongan dan kerjasama yang baik.
4. Bapak Drs. Saliman, M.Pd., Penasehat Akademik yang terus memberikan dorongan dan bimbingan selama masa studi.
5. Bapak M. Nur'saban, M.Pd., Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, petunjuk dan bimbingannya kepada penulis dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Suparmini, M.Si., Narasumber yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Bapak/Ibu dosen jurusan Pendidikan IPS serta karyawan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu dan pelayanan selama ini.
8. Bapak Drs. Istiyono., Kepala Sekolah SMP N 16 Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
9. Ibu Dra. Nuryani Agustina., Guru IPS SMP N 16 Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Peserta didik kelas IX B SMP N 16 Yogyakarta yang telah ikut membantu penulis selama pelaksanaan penelitian.
11. Bapakku Purwanto dan Ibuku Endang Martini yang telah mendukung dan memberikan doa serta nasehat.
12. Adikku, Ayo Dya Dwi Permadi yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
13. Andriani Marselina Putri, S.Ked., terimakasih atas motivasi dan kasih sayangnya.
14. Mas Dwi, petugas administrasi Prodi Pendidikan IPS terima kasih atas bantuannya selama ini.
15. Sahabat-sahabatku, Purbo Tri Winanto, Faisal Ardianto, Satria Panji Pradana, Farikhin Ahmad A, Andi Dwi Suciyanto, Gowinda Eka Yuda, dan teman-teman angkatan 2008 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, terimakasih atas persahabatan selama ini.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Semoga bantuan baik yang bersifat moral maupun material selama penelitian hingga terselesainya penulisan skripsi ini dapat menjadi amal baik dan ibadah, serta mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT.

Yogyakarta, 26 Januari 2013

Penulis

Primajati Endarwanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	Xiv
DAFTAR GAMBAR	Xv
DAFTAR LAMPIRAN	Xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	8
1. Hakikat Belajar	8
2. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	10
a. Pengertian IPS.....	10
b. Pembelajaran IPS.....	10
c. Tujuan Pembelajaran IPS.....	12
d. Metode Pembelajaran IPS.....	13
3. Pembelajaran Kooperatif	14

a. Pembelajaran Kooperatif	14
4. <i>Inquiring Minds Want To Know</i>	18
5. Minat Belajar.....	19
a. Minat Belajar.....	19
b. Pentingnya Peningkatan Minat Belajar Siswa.....	22
c. Cara Meningkatkan Minat Belajar Siswa.....	23
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Berpikir	25
D. Hipotesis Tindakan	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	28
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	30
C. Setting Penelitian.....	32
D. Rancangan Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Validitas Data.....	39
H. Analisis Data.....	40
I. Indikator Keberhasilan	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	43
1. Gambaran Umum Sekolah.....	43
2. Visi SMP Negeri 16 Yogyakarta.....	44
3. Misi SMP Negeri 16 Yogyakarta.....	44
4. Kondisi Fisik SMP Negeri 16 Yogyakarta.....	44
5. Kondisi Sumber Daya Manusia.....	46
6. Kegiatan Pra Tindakan.....	46
B. Deskripsi Data Penelitian.....	47
1. Siklus I.....	47
a. Perencanaan.....	47
b. Pelaksanaan Tindakan.....	48
c. Hasil Pengamatan	52
d. Refleksi Siklus I.....	57
2. Siklus II.....	58
a. Perencanaan.....	58
b. Pelaksanaan Tindakan.....	59

c. Hasil Pengamatan.....	63
d. Refleksi Siklus II.....	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
1. Penerapan metode <i>Inquiring Minds Want To Know</i> untuk meningkatkan minat belajar siswa.....	68
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode <i>Inquiring Minds Want To Know</i> pada pembelajaran IPS.....	72
D. Temuan Penelitian.....	72
E. Keterbatasan.....	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	74
B. Implikasi.....	75
C. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Kisi-Kisi Pengamatan Minat Belajar Peserta Didik.....	37
2. Kisi-Kisi observasi penerapan.....	37
3. Kisi-Kisi Angket Minat Belajar.....	38
4. Kriteria Penilaian.....	42
5. Minat Belajar Siswa Siklus I.....	54
6. Perbandingan Minat Belajar Siswa Siklus I.....	56
7. Minat Belajar Siswa Siklus II.....	64
8. Perbandingan Minat Belajar Siswa Siklus II.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Skema Munculnya Minat	23
2. Kerangka Berfikir	26
3. Model Spiral Kemmis dan Taggart	28
4. Grafik hasil Minat Belajar Siswa I	55
5. Perbandingan Minat Belajar Siswa Siklus I.....	56
6. Persentase hasil rata-rata Minat Belajar Siswa Siklus I....	57
7. Grafik Hasil Minat Belajar Siklus II.....	65
8. Grafik Peningkatan Minat Belajar Siswa II	66
9. Persentase hasil rata-rata Minat Belajar Siswa Siklus II....	67
10. Grafik Hasil Pengamatan Minat Belajar Siswa.....	69
11. Hasil Angket Peningkatan Minat Belajar Siswa	70
12. Persentase Hasil rata-rata Minat Belajar Siswa.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	81
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	86
3. Lembar Observasi Minat Belajar Siswa	101
4. Lembar Observasi Metode Inquiring Minds Want To Know	106
5. Lembar Angket Minat Siswa	109
6. Daftar Hadir	110
7. Hasil Pengamatan Minat Belajar Siswa Siklus I.....	111
8. Hasil Pengamatan Minat Belajar Siswa Siklus II.....	114
9. Tabel Angket Pra Tindakan	117
10. Tabel Angket Tindakan Siklus I.....	119
11. Tabel Angket Tindakan Siklus II	121
12. Triangulasi	123
13. Dokumentasi Penelitian	135
14. Hasil Ulangan Harian	138
15. Surat Ijin Penelitian.....	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berkualitas memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan bangsa dan negara. Hal ini tidak bisa terlepas dari peranan penting para perancang pendidikan nasional, yang mengolah pendidikan nasional menjadi lebih baik dan memiliki kualitas yang bermutu untuk mengimbangi pendidikan di dunia.

Pendidikan yang berkualitas dapat dihasilkan melalui pendidikan nasional yang tercantum pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan di atas, maka diharapkan pendidikan dapat sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, sehingga menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas, namun pada kenyataannya, mutu pendidikan yang rendah merupakan masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Mutu pendidikan yang rendah dapat disebabkan proses pembelajaran yang belum efektif. Pembelajaran yang efektif didukung

oleh beberapa faktor, salah satu faktor yaitu guru selalu mengembangkan kemampuan pada dirinya sesuai tugasnya sebagai pendidik, seperti menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan memilih metode serta media yang mampu mendukung pada proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru memang dibedakan keluasan cakupannya, tetapi dalam konteks kegiatan pembelajaran mempunyai tugas yang sama. Mengajar tidak hanya dapat dinilai dengan hasil penguasaan mata pelajaran, tetapi yang terpenting adalah perkembangan pribadi anak, sekalipun mempelajari pelajaran yang baik, akan memberikan pengalaman membangkitkan bermacam-macam sifat, sikap dan kesanggupan yang konstruktif. Pelajaran IPS mampu menerapkan suatu karakter yang baik dan peserta didik kritis dalam menanggapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang hanya mendengarkan guru seharusnya harus sedikit dikurangi demi menambah minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPS, sehingga muncul perubahan kearah pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, seperti yang diungkapkan Elaine B. Johnson (2009: 214) bahwa sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, dan ide-ide yang tak terduga. Peserta didik diharapkan mampu berfikir kreatif dalam pembelajaran IPS

Strategi yang bervariatif juga akan menambah minat peserta didik dalam belajar. Oemar Hamalik (2002: 182), memaparkan bahwa cara mengajar yang bervariasi akan memelihara minat siswa karena menimbulkan situasi belajar yang menantang dan menyenangkan. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu pelajaran pasti ia akan selalu mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran terpadu yang mampu mengembangkan kompetensi peserta didik ke arah kehidupan bermasyarakat dengan baik dan memiliki kepekaan sosial. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya ditekankan pada pencapaian hasil belajar saja atau tidak hanya ditekan pada aspek kognitif saja, melainkan guru dituntut memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara propososional.

Pembelajaran IPS dipandang sebagai pelajaran yang mudah dengan bahan materinya yang sangat banyak. Secara umum, guru juga kurang menyajikan materi secara menarik. Hal inilah yang menjadikan pembelajaran IPS membosankan oleh sebagian peserta didik. Kesalahan persepsi di atas terhadap mata pelajaran IPS menjadi penyebab pembelajaran IPS di sekolah kurang bermakna (Supardi, 2011:180).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SMP N 16 Yogyakarta pembelajaran di kelas berlangsung dalam suasana yang ramai. Peserta didik terkesan masih malu dan takut untuk menyatakan atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, sehingga suasana kelas pasif.

Kondisi seperti ini menggambarkan bahwa minat peserta didik dalam pelajaran IPS sangat kurang karena siswa belum mampu menangkap makna yang terkandung dalam pembelajaran. Siswa memandang pelajaran IPS adalah sebuah hafalan fakta, konsep, teori dan gagasan tanpa ada penerapan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Media yang digunakan dalam pembelajaran cenderung monoton sehingga siswa jemu. Hal ini pula yang mempengaruhi dalam rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran IPS.

Untuk mengurangi masalah yang ada, upaya yang mampu dilakukan untuk meningkatkan minat peserta didik dengan penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi. Metode pembelajaran merupakan salah satu strategi pembelajaran, dengan metode pembelajaran diharapkan ada komunikasi antara guru dan siswa yang baik dalam pembelajaran suatu mata pelajaran. Dalam dunia pendidikan banyak metode pembelajaran yang diciptakan untuk menunjang dan mencapai tujuan pendidikan, salah satu model *Inquiring Minds Want To Know* yang merupakan metode sederhana yang dapat membangkitkan keingintahuan siswa dengan meminta mereka membuat membuat perkiraan tentang suatu topik atau suatu pertanyaan. Banyak siswa yang cenderung diam jika diajak membahas materi yang belum terpecahkan pada pertemuan sebelumnya.

Kondisi kelas yang cenderung pasif dalam pembelajaran dan peserta didik tidak memiliki minat untuk mengikuti proses pembelajaran maka diperlukan kreativitas untuk membangkitkan kembali minat siswa untuk

mengikuti proses pembelajaran dengan senang. Kreativitas guru dapat dituangkan dengan menggunakan metode pembelajaran. Model pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* diindikasikan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan lebih baik.

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan siswa tentang sesuatu hal yang menuntut rasa ingin tahu. Diharapkan peserta didik timbul rasa penasaran dalam hati dan berusaha mempelajarinya. Adapun penelitian ini berjudul: “Penerapan model *inquiry minds want to know* untuk meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran IPS kelas IX B SMP N 16 Yogyakarta semester 1 tahun ajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Minat peserta didik terhadap mata pelajaran IPS masih kurang.
2. Peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran IPS.
3. Peserta didik menganggap pelajaran IPS hanya hafalan sehingga minat mengikuti pembelajaran IPS kurang.
4. Kemandirian belajar dan pemahaman peserta didik masih kurang.
5. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga peserta didik terlihat tidak tertarik mengikuti pembelajaran.

6. Penggunaan media yang monoton sehingga peserta didik kurang tertarik mengikuti pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luasnya pembahasan dalam penelitian ini maka ruang lingkup permasalahan dibatasi guna memudahkan dalam pemahaman dan sesuai dengan sasaran ruang lingkup. Adapun batasan tersebut adalah Minat peserta didik terhadap mata pelajaran IPS masih kurang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran *inquiring minds want to know* di SMP N 16 Yogyakarta?
2. Apakah bukti bahwa penerapan model pembelajaran *inquiring minds want to know* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan upaya penerapan model *inquiring minds want to know* dalam meningkatkan minat belajar IPS di SMP N 16 Yogyakarta.
2. Untuk memperoleh bukti bahwa penerapan model *inquiring minds want to know* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 16 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan di adakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran dan menambah wawasan serta meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang telah dikuasai. Guru mampu memunculkan hal-hal baru dalam pembelajaran.

2. Bagi Peserta didik

Dengan penerapan metode *inquiring minds want to know* siswa diharapkan dapat meningkatkan minat belajarnya terhadap mata pelajaran IPS.

3. Bagi Sekolah

Sebagai informasi kepada semua guru tentang penerapan metode *inquiring minds want to know* dan untuk meningkatkan pembelajaran IPS.

4. Bagi Peneliti

Sebagai modal awal sebagai calon guru IPS dan pengetahuan dalam penerapan metode *inquiring minds want to know* untuk meningkatkan minat belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang selalu dialami oleh semua manusia di dunia ini. Dengan belajar manusia mampu mengembangkan kualitasnya yang nantinya dapat menyesuaikan diri demi pemenuhan kebutuhan. Belajar juga diartikan sebagai rangkaian kegiatan jiwa, raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sardiman AM, 2007: 20).

Aspek kognitif mencakup pada pengetahuan peserta didik. Guru hendaknya memiliki kapasitas kognitif yang tinggi yang menunjukkan keterbukaan dalam perencanaan pembelajaran, responsif terhadap kelas serta menggunakan metode yang sesuai materi yang dibutuhkan peserta didik, sehingga peserta didik bisa memahami materi yang diajarkan oleh guru, pada akhirnya berdampak pada peningkatan minat peserta didik secara optimal.

Aspek afektif lebih mencakup aspek perasaan dan emosi peserta didik. Pada aspek afektif ini yang lebih ditekankan yakni guru harus

mampu mengajak, mendorong, dan membantu peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, dengan memperhatikan suasana emosi peserta didik. Suasana emosi yang positif membuat peserta didik maksimal belajar. Kondisi yang menyenangkan tanpa adanya paksaan dalam belajar, akan membuat peserta didik akan belajar dengan giat sehingga berdampak pada minat belajar peserta didik yang maksimal.

Aspek psikomotorik lebih mencakup tujuan yang berkaitan dengan ketrampilan (*skill*). Aspek psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Peserta didik telah mengembangkan ketrampilan motorik apabila ia telah menampilkan gerak-gerik fisik dalam menggunakan bahan atau peralatan-peralatan. Secara khusus kecakapan psikomotorik direfleksikan dalam bentuk ketrampilan untuk mengekspresikan diri secara verbal maupun nonverbal. Dengan demikian, aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik sangat penting bagi pembelajaran IPS.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terbentuk karena pengalaman dan ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang. Pengalaman itu diperoleh dari proses dan interaksi dengan masyarakat serta lingkungan sekitarnya.

2. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

IPS merupakan perpaduan cabang-cabang Ilmu-ilmu Sosial dan humaniora termasuk di dalamnya agama, filsafat, dan pendidikan, bahkan juga menyangkut aspek ilmu kealaman dan teknologi (M. Numan Somantri, 2001:89). Keterpaduan dalam pembelajaran IPS dimaksudkan agar proses belajar dan mengajar dapat dilakukan secara kontekstual dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan fenomena yang terjadi di masyarakat dan lingkungan sekitar, sehingga pembelajaran IPS akan lebih menarik.

Dalam Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006 dituliskan ruang lingkup mata pelajaran IPS yaitu:

- 1) Manusia, tempat, dan lingkungan
- 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- 3) Sistem sosial dan budaya
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisa gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

b. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari secara terarah dan baik, sehingga dapat membina peserta didik

berpikir integratif untuk dirinya sendiri dan untuk kepentingan kehidupan masyarakat pada umumnya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006, tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, memuat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), mencakup materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Dalam prosesnya, pembelajaran IPS dilaksanakan secara terpadu, sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih luas, dengan harapan akan lebih bermakna karena materi yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena yang terjadi di masyarakat. Tantangan bagi guru, khususnya mata pelajaran IPS untuk dapat aktif, kreatif, inovatif dan berpikir kritis demi mengembangkan ilmu pengetahuan serta metode pembelajaran yang menyenangkan dan khas sesuai dengan kondisi dan potensi sekolah. Guru dituntut untuk meminimalisir penggunaan buku teks sebagai sumber belajar utama, diharapkan mampu membuat sumber belajar dan media pembelajaran sendiri.

Pembelajaran IPS dapat diartikan sebagai perangkat peristiwa yang dilakukan guru untuk mengarahkan peserta didik dalam memahami mengenai berbagai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat (Sapriya, 2009: 69).

Dengan demikian, pembelajaran IPS merupakan suatu pembelajaran yang mengarahkan peserta didik dalam memahami masalah-masalah sosial dimasyarakat.

c. Tujuan pembelajaran IPS

Tujuan dari pembelajaran IPS pada dasarnya untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitudes dan values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial, serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik (Sapriya, 2009: 12).

Tujuan IPS dijelaskan lebih luas lagi oleh Supardi (2011: 186-187) sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengetahuan untuk menjadikan siswa sebagai warga Negara yang baik, sadar sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga bangsa, bersifat demokratis dan bertanggung jawab, memiliki identitas dan kebangsaan nasional. Untuk itu siswa perlu dibekali pengetahuan dan nilai yang bersumber dari ilmu-ilmu sosial dan humanioraserta masalah social kemasyarakatan dan kebangsaan.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inkuiri untuk dapat memahami, mengidentifikasi, menganalisis dan kemudian memiliki keterampilan social untuk ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosial.
- 3) Melatih belajar mandiri, di samping berlatih untuk membangun kebersamaan, melalui program-program pembelajaran yang lebih kreatif inovatif.
- 4) Mengembangkan kecerdasan, kebiasaan dan keterampilan sosial. Melalui pembelajaran IPS, diharapkan siswa memiliki kecerdasan dan

keterampilan dalam berbagai hal yang terkait dengan kehidupan sosial kemasyarakatan. Menumbuhkan rasa senang terhadap setiap aktivitas social, sehingga melahirkan kebiasaan sosial yang sesuai dengan nilai, norma, dan ketentuan yang ada.

- 5) Pembelajaran IPS juga diharapkan dapat melatih siswa untuk menghayati nilai-nilai hidup yang baik dan terpuji termasuk moral, kejujuran, keadilan, dan lain-lain, sehingga memiliki akhlak mulia.
- 6) Mengembangkan kesadaran dan kedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

d. Metode Pembelajaran IPS

Metode pembelajaran IPS pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara individual maupun kelompok secara aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan ontetik. (Sapriya, 2009: 139).

Menurut Sapriya (2009: 148) bahwa metode pembelajaran yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran IPS antara lain:

- 1) Metode pembelajaran berbasis masalah (*problem solving*) adalah strategi untuk membantu peserta didik agar memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan menggunakan
- 2) Metode pembelajaran inquiry adalah metode pembelajaran yang membantu peserta didik untuk menguji pertanyaan-pertanyaan, isu-isu atau masalah yang dihadapi peserta didik dan sekaligus perhatian guru.
- 3) Metode pembelajaran kooperatif yaitu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses kerjasama dalam suatu kelompok yang terdiri dari 3-5 orang peserta didik untuk mempelajari suatu materi.

3. Pembelajaran Kooperatif

a. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning*(CTL) yang menekankan pada belajar dalam bentuk berbagai informasi dan pengalaman, saling merespons, dan saling berkomunikasi antar kelompok. Kegiatan belajar yang bisa menciptakan suasana belajar bersama, berkelompok peserta didik bisa berdiskusi, curah pendapat, bekerjasama, dan saling membantu dengan teman lainnya (Wina Sanjaya, 2005: 109).

Menurut Trianto (2009: 57) tujuan pokok dari pembelajaran kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Belajar kooperatif adalah dapat mengurangi kesenjangan dalam pendidikan khususnya dalam wujud input level individual. Disamping itu belajar kooperatif dapat mengembangkan solidaritas sosial dikalangan peserta didik.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum, pembelajaran kooperatif lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-

pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas (Agus Suprijono, 2009: 54-55).

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para peserta didik dapat bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, peserta didik diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing (Slavin, 2008: 4).

1) Unsur Dasar Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Adapun berbagai elemen dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya: (1) saling ketergantungan positif; (2) interaksi tatap muka; (3) akuntabilitas individual, dan (4) keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.

a) Saling ketergantungan positif

Dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Hubungan yang saling membutuhkan inilah yang dimaksud dengan saling memberikan motivasi untuk meraih hasil belajar yang optimal. Saling ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui: (a) saling ketergantungan pencapaian tujuan, (b) saling ketergantungan dalam menyelesaikan tugas, (c) saling ketergantungan bahan atau sumber, (d) saling ketergantungan peran, dan (e) saling ketergantungan hadiah.

b) Interaksi tatap muka

Interaksi tatap muka menuntut para siswa dalam kelompok dapat saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan sesama siswa. Interaksi semacam itu memungkinkan para siswa dapat saling menjadi sumber belajar sehingga sumber belajar lebih bervariasi. Interaksi semacam itu sangat penting karena ada siswa yang merasa lebih mudah belajar dari sesamanya.

c) Akuntabilitas individual

Pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok. Meskipun demikian, penilaian ditujukan untuk

mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran secara individual. Hasil penilaian secara individual tersebut selanjutnya disampaikan oleh guru kepada kelompok agar semua anggota kelompok mengetahui siapa anggota kelompok mengetahui siapa anggota yang memerlukan bantuan dan siapa anggota kelompok yang dapat memberikan bantuan. Nilai kelompok didasarkan atas rata-rata hasil belajar semua anggotanya, dan karena itu tiap anggota kelompok harus memberikan urunan demi kemajuan kelompok. Penilaian kelompok secara individual inilah yang dimaksudkan dengan akuntabilitas individual.

d) Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi

Dalam pembelajaran kooperatif keterampilan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik teman, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi (*interpersonal relationship*) tidak hanya diasumsikan tetapi secara sengaja diajarkan. Siswa yang tidak dapat menjalin hubungan antar pribadi tidak hanya memperoleh teguran dari guru tetapi juga dari sesama siswa.

4. Inquiring Minds Want To Know

Strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* adalah strategi pembelajaran aktif, dimana teknik pembelajaran ini sangat sederhana yang merangsang rasa ingin tahu peserta didik mengenai topik atau persoalan. Para peserta didik diajak untuk berfikir, dan menduga-duga dari jawaban tentang pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diberikan oleh pendidik pada awal pembelajaran. Setelah sebagian besar peserta didik menjawab, pendidik memulai pembelajaran dengan menggunakan jawaban dari peserta didik. Dengan strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Model pembelajaran aktif *inquiry minds want to know* adalah teknik sederhana yang bertujuan untuk membangkitkan rasa keingintahuan siswa dengan meminta mereka untuk membuat perkiraan-perkiraan tentang suatu topik atau suatu pertanyaan (Hizyam Zaini, 2008:28). Adapun langkah-langkahnya, sebagai berikut :

- a. Buat satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik untuk mrngetahui lebih lanjut atau mau mendiskusikan dengan teman.
- b. Anjurkan peserta didik untuk menjawab apa saja sesuai dugaan mereka.

- c. Jangan memberikan jawaban secara langsung, tumpung semua dugaan-dugaan peserta didik, dan membiarkan peserta didik bertanya jawab tentang jawaban yang benar.
- d. Gunakan pertanyaan tersebut sebagai jembatan untuk mengajar apa yang akan diajarkan kepada peserta didik dan jangan lupa memberikan jawaban yang benar di tengah-tengah pelajaran berlangsung.

5. Minat Belajar

- a. Minat Belajar

Menurut Djamarah (2008:166), minat berarti kecenderungan yang menetap dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Menurut Agus Sujanto (2004:92), minat sebagai sesuatu pemasukan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa minat merupakan pemasukan perhatian.

Oemar Hamalik (2003: 33) mengemukakan belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Minat timbul jika siswa tertarik akan sesuatu yang dibutuhkan atau yang dipelajari bermakna bagi dirinya.

Menurut Djaali (2007:121), minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Pernyataan tersebut mengidentifikasi bahwa orang yang berminat akan ada rasa tertarik. Tertarik dalam hal tersebut merupakan wujud dari rasa senang pada sesuatu. Slameto (1995:57), berpendapat bahwa minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang. Beberapa pendapat di atas menunjukkan adanya unsur perasaan senang yang menyertai minat seseorang.

W.S. Winkel (2009: 212) mengemukakan bahwa minat adalah kecendrungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari itu. Minat momentan ialah perasaan tertarik pada suatu topik yang sedang dibahas atau dipelajari; untuk itu kerap digunakan istilah “perhatian”.

Minat dapat menjadi penunjang atau pendorong dalam tercapainya tujuan yang diinginkan seperti yang dikemukakan oleh Sumardi Suryabrata (2006: 70) bahwa minat adalah keadaan dalam pribadi yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah (2002: 132) mengemukakan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

Melihat beberapa pendapat dari para ahli di atas, dapat diketahui ciri-ciri adanya minat pada seseorang dari beberapa hal, antara lain: adanya perasaan senang, adanya perhatian, adanya aktivitas yang merupakan akibat dari rasa senang dan perhatian.

1) Perasaan senang

Menurut Ahmadi (1991:36), perasaan adalah peryataan jiwa yang sedikit banyak bersifat subyektif dalam merasakan senang atau tidak senang. Menurut Suryabrata (2002:66), gejala psikis yang bersifat subyektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf. Penilaian subjek terhadap sesuatu objek membentuk perasaan subjek yang bersangkutan. Karena itu perasaan pada umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenai, artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menanggap, membayangkan, memikirkan sesuatu.

2) Perhatian

Menurut Suryabrata (2002:14), bahwa perhatian adalah pemusat tenaga psikis tertuju kepada suatu obyek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Menurut Baharudin (2009:178), bahwa perhatian merupakan pemusat atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang

ditujukan kepada suatu sekumpulan objek. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan pemusatan yang ditujukan kepada suatu objek.

b. Pentingnya Peningkatan Minat Belajar Siswa

Menurut Dalyono (2001:56-57), bahwa minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi.

Menurut Djamarah (2008:167), bahwa minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam kurun waktu tertentu. Melihat dari pendapat di atas, maka minat penting untuk ditingkatkan karena mempermudah proses belajar siswa dan untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi dari sebelumnya.

c. Cara Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Menurut Muhibin Syah (2002:129), bahwa minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Guru seyogyanya membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang kurang lebih sama dengan membangun sikap positif.

Menurut Winkel (1983:30), perasaan senang akan menimbulkan minat pula, yang diperkuat lagi oleh sikap yang positif. Diantara kedua hal tersebut timbul lebih dahulu sukar ditentukan secara pasti. Mungkin pada umumnya berlaku urutan psikologis sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Munculnya Minat

Perasaan tidak senang menghambat dalam belajar, karena tidak melahirkan sikap yang positif dan tidak menunjang minat dalam belajar. Menurut Dalyono (2001:56-57), bahwa minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Pendapat-pendapat di atas menunjukkan bahwa minat dapat ditingkatkan dengan daya tarik dari luar, perasaan senang, dan sikap yang positif yang akan dapat meningkatkan kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan topik ini antara lain:

- a. Skripsi dengan judul: “Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Sejarah melalui Penerapan Metode Penilaian *Instan Assessment* Siswa Kelas XI/E IPS SMA N 1 Tempel Tahun Ajaran 2009/2010” yang merupakan karya Dian Andriani (2010) dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi. Skripsi ini menyimpulkan bahwa tercapainya peningkatan minat belajar IPS sejarah siswa dalam setiap siklusnya dan peningkatan tersebut tertulis sebagai berikut:

Siklus I : minat awal = 68,42% menjadi 71,57%

Siklus II: minat awal = 69,23% menjadi 73,48%

Siklus III: minat awal = 69,9% menjadi 77,09%

Saya mengambil penelitian diatas karena adanya kesamaan variabel minat. Walaupun terdapat perbedaan dalam objek penelitiannya.

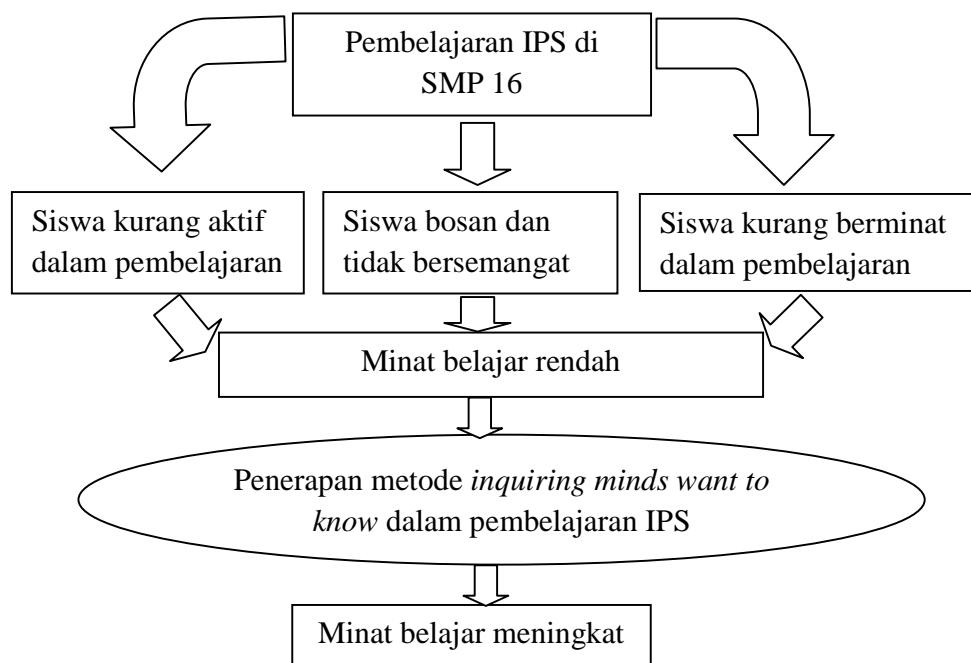
- b. Nunung Rochmawati (2012), skripsi dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* (mengali perasaan ingin tahu) dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi pokok bahasan Ekosistem pada kelas VII E SMP NEGERI 1 Godangrejo Karang Anyar Tahun Ajaran 2011/2012”.

Saya mengambil penelitian diatas karena penelitian ini memiliki persama metode dengan yang ingin saya terapkan. Walaupun terdapat perbedaan objek, variabel dan tempat penelitian.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teoritik bahwa proses pembelajaran IPS di SMP N 16 Yogyakarta, minat peserta didik dalam pembelajaran kurang maksimal. Saat pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat bosan dan cenderung pasif karena metode yang digunakan kurang bervariasi. Melihat situasi yang demikian perlu dilakukan upaya pemecahan masalah melalui penerapan pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik. Sebagai alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan metode *Inquiring Minds Want To Know* (membangkitkan perasaan ingin tahu). Dalam metode ini peserta didik diharapkan lebih bisa aktif dalam belajar untuk bekerjasama antara sesama teman serta dalam memecahkan masalah-masalah yang diberikan oleh guru. Kegiatan belajar akan lebih cenderung terbuka dalam memecahkan masalah sehingga peserta diidk dapat mencetuskan ide-ide atau gagasan positif dalam mencari jalan keluar dari permasalahan. Dengan penerapan metode *Inquiring Minds Want To Know* (membangkitkan perasaan ingin tahu) yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kerjasama.

Pembelajaran metode *Inquiring Minds Want To Know* (membangkitkan perasaan ingin tahu) dapat membantu peserta didik dalam menguasai materi dan memaknai pesan yang disampaikan oleh guru. Setelah peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran untuk menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan kepada masing-masing kelompok melalui metode *Inquiring Minds Want To Know* (membangkitkan perasaan ingin tahu), dengan sendirinya akan mendorong potensi mereka untuk meningkatkan minat belajar IPS pada peserta didik. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam bagan di bawah ini :



Gambar 2. kerangka berfikir

D. Hipotesis Tindakan

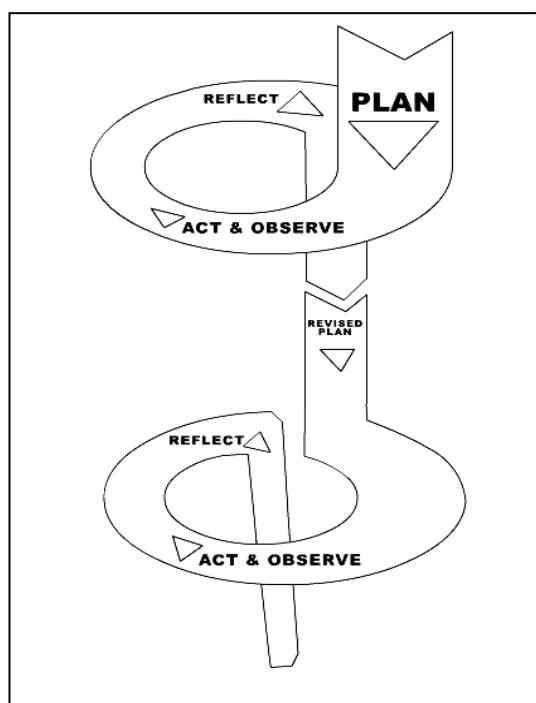
1. Penerapan metode *Inquiring Minds Want To Know* (membangkitkan perasaan ingin tahu) dapat meningkatkan minat belajar peserta didik melalui penugasan.
2. Penerapan metode *Inquiring Minds Want To Know* (membangkitkan perasaan ingin tahu) dapat meningkatkan minat belajar IPS pada peserta didik yang dibuktikan melalui hasil pengamatan pada akhir setiap siklus.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart.



Gambar 3: Model spiral Kemmis dan Taggart

(sumber: Kemmis dan Mc. Taggart, 1988:11)

Empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Peneliti harus menyiapkan dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi, lembar kerja peserta didik, lembar evaluasi, pedoman wawancara, dan tes. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, lembar observasi, lembar kerja peserta didik, lembar evaluasi, pedoman wawancara, dan tes disusun oleh peneliti kemudian dikonsultasikan dengan guru kelas dan dosen pembimbing.

2. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran yang berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Inquiring Minds Want To Know*. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru.

3. Pengamatan (*observation*)

Pengamatan atau observasi dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan satu observer.

4. Refleksi (*reflection*)

Pada tahap ini peneliti berdiskusi dengan guru mengenai hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Hasil dari diskusi yang dilakukan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran siklus berikutnya agar berjalan sesuai dengan tujuan penelitian.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Inquiring Minds Want To Know*

Metode pembelajaran aktif *inquiring minds want to know* adalah teknik sederhana yang bertujuan untuk membangkitkan rasa keingintahuan siswa dengan meminta mereka untuk membuat perkiraan-perkiraan tentang suatu topik atau suatu pertanyaan (Hizyam Zaini, 2008:28). Adapun langkah-langkahnya, sebagai berikut :

- a. Buat satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik untuk mengetahui lebih lanjut atau mau mendiskusikan dengan teman.
- b. Anjurkan peserta didik untuk menjawab apa saja sesuai dugaan mereka.

- c. Jangan memberikan jawaban secara langsung, tampung semua dugaan-dugaan peserta didik, dan membiarkan peserta didik bertanya jawab tentang jawaban yang benar.
- d. Gunakan pertanyaan tersebut sebagai jembatan untuk mengajar apa yang akan diajarkan kepada peserta didik dan jangan lupa memberikan jawaban yang benar di tengah-tengah pelajaran berlangsung.

2. Minat

Minat belajar merupakan keadaan dimana seseorang memiliki dorongan untuk melakukan aktivitas belajar guna mendapatkan pengetahuan yang selanjutnya akan timbul suatu rasa suka atau tertarik akan pelajaran tersebut dan akan memberikan perhatian yang lebih terhadap pelajaran tersebut.

Adapun indikator minat belajar siswa yaitu:

- a. Perasaan senang
- b. Perhatian
- c. Aktivitas :
 - 1) Selalu ingin tahu
 - 2) Keinginan atau dorongan untuk belajar

C. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 16 Yogyakarta. Sasaran dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IX B. Penelitian ini dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru 2012/2013. Pada bulan Oktober sampai dengan November 2012. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX B SMP Negeri 16 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 semester 1.

D. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam bentuk siklus. Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Tetapi bila target belum tercapai, akan dilakukan siklus berikutnya. Pelaksanaan penelitian dengan langkah sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Kegiatan ini meliputi tentang apa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah melakukan identifikasi masalah yang ada dilapangan dan merancang penelitian secara keseluruhan. Rancangan penelitian meliputi :

- a. Membuat rancangan penelitian tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan metode *inquiring mind want to know.*

- b. Menyusun perangkat pembelajaran seperti: handout, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, serta media pembelajaran.
 - c. Menyusun dan membuat lembar observasi.
 - d. Membuat angket untuk peserta didik.
 - e. Menyiapkan peralatan dokumentasi.
2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan ini ada beberapa langkah.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam beberapa siklus, pada tiap siklus guru menggunakan metode *inquiring minds want to know*. Proses pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS dan peneliti sebagai observer. Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat saat tahap perencanaan.

3. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti melakukan observasi atau pengamatan dan membuat catatan lapangan. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan dilakukan pada aktivitas guru dan minat siswa selama proses pembelajaran IPS

berlangsung dengan penerapan metode diskusi berbantuan media gambar.

Observasi atau pengamatan ini dilakukan berdasarkan format atau lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Pengamatan dibuat dengan menggunakan tiga fokus pengamatan yang berpengaruh selama proses belajar mengajar berlangsung, antara lain:

- a. Pengamatan terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran.
- b. Pengamatan terhadap guru dalam mengajar dengan penerapan metode *inquiring minds want to know*.
- c. Pengamatan terhadap minat belajar IPS siswa.

4. Refleksi

Hasil observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dijadikan bahan analisis (refleksi) untuk mengetahui kemajuan minat belajar yang dicapai oleh setiap peserta didik. Peneliti dan guru melakukan refleksi untuk mengetahui apakah yang terjadi sesuai dengan rancangan dari penelitian, apakah prosesnya seperti yang diharapkan atau tidak. Hasil refleksi ini selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan siklus berikutnya, apakah tindakan yang diberikan akan diteruskan atau disusun rencana yang baru jika ternyata belum belum mencapai kriteria keberhasilan. Langkah-langkah yang

dilakukan dalam setiap siklus tetap tiga tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan sekaligus pengamatan, dan refleksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian. Tujuan dari penggunaan teknik pengumpulan data ini adalah mendapatkan data yang tepat. Menurut Sugiyono (2007:194), dilihat dari segi teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan (1) wawancara, (2) kuisioner (angket), (3) observasi, dan gabungan dari ketiganya.

1. Pengamatan (observasi)

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yaitu lembar yang berisi indikator-indikator proses pembelajaran yang baik dalam melaksanakan pengamatan di kelas. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan untuk mengetahui minat belajar siswa selama penelitian berlangsung dalam proses pembelajaran IPS dengan penerapan metode *inquiring minds want to know*.

2. Dokumentasi.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan dokumen berupa dokumen tugas siswa, dan data tentang kondisi sekolah. Peneliti mengumpulkan data tentang kondisi sekolah seperti letak geografis, sejarah perkembangan sekolah, jumlah

siswa, jumlah pengajar, dan kelengkapan sarana prasarana yang ada di sekolah.

3. Angket.

Angket tersebut digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa. Peneliti menggunakan angket sebagai penguatan hasil pengamatan, sehingga akan semakin kuat peningkatan minat belajar yang terjadi pada pelaksanaan tindakan. Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dengan angket seseorang dapat diketahui tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap, pendapat dan sebagainya. Angket digunakan karena sifatnya yang praktis, hemat waktu, tenaga, dan biaya. Penggunaan angket dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data tentang variabel terikat yaitu minat belajar.

F. Intrumen Penelitian

1. Lembar observasi

Instrumen observasi digunakan oleh observer, peneliti dan guru melakukan pengamatan minat belajar peserta didik di dalam kelas saat dilakukan tindakan pada proses pembelajaran.

Berikut ini kisi-kisi pengamatan pada penelitian ini:

Table 1. Kisi-kisi Pengamatan Minat Belajar Peserta Didik menggunakan Metode *Inquiring Minds Want To Know*

Variabel	Indikator	Sub indikator	No. Item
Minat belajar siswa	Perasaan Senang	a. Siswa serius mempelajari materi pada masalah yang telah yang dibagikan	1
		b. Siswa berusaha menyelesaikan tugas yang telah diberikan	2
	Perhatian dan aktivitas	c. Siswa fokus mengikuti pembelajaran dengan metode <i>inquiring minds want to know</i>	3
		d. Siswa berani menyampaikan pendapat	4, 5
		e. Siswa menguasai materi (terlihat dari respon mereka saat teman mereka menyampaikan pendapat)	6, 7

Table 2. Kisi-Kisi Observasi Penerapan Metode *Inquiring Mind Want To Know*

No	Sumber Data	Indikator	No.Item
1.	Guru	Guru berani membuat atau menjadikan pembelajaran IPS lebih inovatif	1, 2, 3, 4
		Guru dapat menggunakan alat bantu yang dibutuhkan saat proses pembelajaran menggunakan metode <i>inquiring minds want to know</i>	5, 6

2. Dokumentasi.

Data yang diperoleh dengan cara dokumentasi yaitu berupa foto, video yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik saat tindakan pada proses pembelajaran. Peneliti juga memasukan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai salah satu dokumentasi.

3. Angket.

Angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga responden hanya member jawaban pada jawaban yang telah dipilih. Berikut ini kisi-kisi angket pada penelitian ini:

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Menggunakan Metode *Inquiring Minds Want To Know*

Variabel	Indikator	Sub indikator	No. Item
Minat belajar siswa	Perasaan Senang	Saya senang mengikuti pembelajaran IPS menggunakan metode <i>inquiring minds want to know</i>	1
		Saya membaca materi pada bahan yang dibagikan atau dianjurkan oleh guru	2
	Perhatian dan aktivitas	Saya berusaha menyelesaikan tugas yang telah diberikan	3
		Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan	4, 5
		Saya berusaha mempertahankan pendapat yang menurut saya benar	6, 7, 8

G. Validitas Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan metode dalam penelitian tindakan kelas ini, karena teknik ini merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding data tersebut.Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, 2005: 330).

Data dalam penelitian juga perlu melewati pengujian validitas terlebih dahulu agar data tersebut dapat dipercaya. Penelitian ini menggunakan validitas teknik triangulasi mengingat data yang diperoleh merupakan data dari lapangan. Triangulasi merupakan cara memvalidasi data dengan membandingkan data dari berbagai persekptif, baik itu data yang berasal dari teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan angket. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode, artinya pengecekan derajat penemuan hasil penelitian dengan beberapa metode yaitu observasi, angket, dan wawancara. Sehingga, triangulasi dapat digunakan oleh peneliti untuk *me-recheck* temuannya dengan membandingkan ketiga metode tersebut.

H. Analisis Data

1. Data Kualitatif

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud dan tujuan untuk mengetahui keberhasilan penelitian ini, perlu adanya analisis data yang telah didapatkan melalui beberapa instrumen pengumpulan data. Analisis data ini dapat dilakukan sejak pertama peneliti memasuki lapangan, selama berada di lapangan ataupun setelah di lapangan.

Proses analisis data dapat dilakukan dengan mengolah semua data yang diperoleh dari berbagai sumber. Analisis data pada penelitian ini merupakan proses mengkaji dan menyatukan menjadi sesuatu yang sederhana secara rasional dan berdasarkan fakta yang telah diperoleh di lapangan, sehingga menjadi kesimpulan hasil yang hendak dicapai peneliti.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif mengacu pada metode Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 337-345). Langkah-langkah analisis tersebut sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih, dan memfokuskan data pada hal-hal yang penting,

sehingga memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.

b. Penyajian Data (*data display*)

Setelah dilaksanakan reduksi data, maka selanjutnya barulah dilakukan penyajian data. Penyajian data adalah proses untuk menyusun, mengorganisasikan data supaya lebih mudah untuk dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya.

c. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan suatu temuan baru. Temuan ini juga merupakan suatu hal yang bisa dijadikan sesuatu untuk mengungkap hal yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga jadi jelas yang bisa berupa teori, hipotesis, dan interaksi.

2. Analisis data Kuantitatif

Data kuantitatif dapat di analisis dengan menggunakan penghitungan persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{a}{b} \times 100\%$$

keterangan:

P : persentase

b : nilai maksimal

a : nilai mentah yang diperoleh

Pengkategorian tingkat penguasaannya menggunakan sistem 100. Kriteria penilainya sebagai berikut:

Tabel 4. Persentase Kriteria Penilaian

Persentase	Kategori
86% - 100%	Baik Sekali
71% - 85%	Baik
56% - 70%	Cukup
>55%	Kurang

I. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila persentase minat belajar siswa mencapai 70%(baik) dari kategori tingkat keberhasilan penguasaan setidaknya 75% dari jumlah siswa maka tindakan dinyatakan berhasil. Zainal Aqib (2009: 41) menyatakan bahwa kriteria minat belajar siswa sebesar 70%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah

SMP Negeri 16 Yogyakarta berlokasi di Kecamatan Keraton Jalan Nagan Lor No.8 kota Yogyakarta adalah salah satu sekolah yang menyandang gelar Sekolah Standar Nasional (SSN). SMP ini juga merupakan satu-satunya SMP Negeri yang ada didalam Beteng keraton Yogyakarta. Sekolah ini dahulunya merupakan bekas rumah sakit Mangkuwilayan yang beralih fungsi menjadi SMP. SMP N 16 Yogyakarta berdiri pada tahun 1985.

Secara geografis SMP Negeri 16 Yogyakarta terletak di daerah strategis bila ditinjau dari lokasinya karena sekolah tersebut berada di dekat jalan raya. Batas wilayah SMP Negeri 16 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan objek wisata Umbul (tempat pemandian putri kraton).
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan pemukiman warga Patehan.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya Nagan Lor.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan Patehan.

2. Visi SMP Negeri 16 Yogyakarta

TAMAN BUDAYA

(Berprestasi, Beriman, Berbudi, Berbudaya, dan Dipercaya)

3. Misi SMP Negeri 16 Yogyakarta

- a. Membentuk watak / karakter sopan, santun, beriman, dan disiplin.
- b. Mengembangkan dan memberdayakan potensi siswa.
- c. Mendorong siswa aktif belajar dari berbagai sumber belajar.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif , kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
- e. Mendorong penguasaan dan pemanfaatan teknologi informasi komunikasi dalam pembelajaran.
- f. Meraih kepercayaan masyarakat dengan prinsip transparansi, tidak diskriminatif dan akuntabel.

4. Kondisi Fisik SMP Negeri 16 Yogyakarta

Secara umum kondisi fisik sekolah SMP Negeri 16 Yogyakarta masih layak sebagai tempat proses pembelajaran berlangsung. Jumlah kelas yang dimiliki oleh sekolah ini sebanyak dua puluh satu ruang kelas yang terbagi menjadi tujuh ruang kelas untuk peserta didik kelas VII, tujuh ruang kelas untuk peserta didik kelas VIII, dan tujuh ruang kelas untuk peserta didik kelas IX. Sarana yang ada di sekolah terdiri dari :

- a. Ruang Kantor
 - 1) Ruang kepala sekolah.
 - 2) Ruang wakil kepala sekolah.
 - 3) Ruang guru
 - 4) Ruang tata usaha.
- b. Ruang penunjang lainnya
 - 1) Perpustakaan
 - 2) Laboratorium IPA
 - 3) Ruang keterampilan
 - 4) Multimedia / AVA
 - 5) Ruang kesenian
 - 6) Mushola
 - 7) Ruang BK
 - 8) Koprasi
 - 9) WC guru dan karyawan
 - 10) WC siswa
 - 11) UKS
 - 12) OSIS
 - 13) PMR/ pramuka
 - 14) Kantin
 - 15) Lapangan olahraga
 - 16) Lapangan upacara
 - 17) Gudang

18) Dapur

5. Kondisi Sumber Daya Manusia

a. Guru dan Karyawan

Guru yang ada di SMP Negeri 16 Yogyakarta sebanyak 44 orang. Guru yang sudah PNS ada 36 orang dan guru tidak tetap ada delapan orang. Selain guru, karyawan yang ada di SMP Negeri 16 Yogyakarta sebanyak delapan belas orang. Karyawan yang sudah PNS ada tujuh orang dan sebelas orang masih sebagai tenaga honorer.

b. Peserta didik

Jumlah peserta didik SMP Negeri 16 Yogyakarta berdasarkan tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 709 peserta didik. Kelas VII sebanyak 242 peserta didik, kelas VIII sebanyak 232 peserta didik, dan kelas IX sebanyak 235 peserta didik.

6. Kegiatan Pra Tindakan

Pra Tindakan dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan dengan melakukan observasi, untuk mengetahui kekurangan proses pembelajaran di dalam kelas. Peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran IPS di SMP N 16 Yogyakarta, dapat diketahui bahwa salah satu masalah muncul adalah rendahnya minat belajar siswa kelas IX B. Pembelajaran di dalam kelas kurang adanya variasi metode untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan berjalan seperti KBM yang dilaksanakan oleh guru. Hasil pengamatan yang diperoleh saat pra tindakan menunjukkan bahwa minat belajar IPS siswa kelas IX B SMP N 16 Yogyakarta masih rendah. Pernyataan ini didukung dari hasil angket yang disebar peneliti pada kegiatan pra tindakan yang diperoleh data bahwa minat belajar siswa sebesar 62,3%.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Adapun diskripsi pada proses penelitian menggunakan metode *Inquiring Minds Want To Know* sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum siklus pertama dilaksanakan peneliti melakukan persiapan guna menunjang pelaksanaan penelitian, antara lain:

- 1) Peneliti dan guru membuat rencana proses pembelajaran (RPP) dengan menggunakan penerapan metode *inquiring minds want to know*.
- 2) Mempersiapkan beberapa pertanyaan dan gambar sesuai materi yang akan diajarkan.
- 3) Mempersiapkan lembar intrumen yang digunakan untuk meneliti peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode *inquiring minds want to know*.

b. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yang berlangsung selama 4 jam pelajaran (4×40 menit). Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 24 oktober 2012, dan pertemuan kedua pada tanggal 31 oktober 2012. Pada pelaksanaan siklus I materi yang akan dibahas adalah mengenai ciri-ciri Negara berkembang dan Negara maju.

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 24 oktober 2012 pukul 08.20 sampai 09.40. Guru masuk kelas kemudian mengucapkan salam dan melakukan presensi, jumlah siswa yang hadir sebanyak 34 siswa. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama meliputi:

a) Pendahuluan

Guru memulai pembelajaran dengan apersepsi. Guru menyajikan jumlah penduduk di Negara maju dan Negara berkembang sebagai ilustrasi siswa. Ada beberapa siswa yang bertanya karena rasa ingin tahu mereka dan guru pun memberikan penjelasan semua jawaban siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian guru menyampaikan kepada siswa bahwa pembelajaran akan dilaksanakan dengan metode

inquiring minds want to know berserta dengan langkah-langkahnya.

b) Kegiatan inti

Siswa mempelajari materi ciri-ciri Negara berkembang dan Negara maju. Guru membagi siswa menjadi sepuluh kelompok. Guru dibantu oleh peneliti membagikan gambar yang menunjang materi yang akan diajarkan pada setiap kelompok. Guru meminta setiap kelompok untuk mendefinisikan gambar yang mereka peroleh. Setiap kelompok harus mencari definsi penugasan yang diberikan pada setiap kelompok. Siswa tampak semangat dalam menyelesakan tugas tersebut. Setiap kelompok diberikan waktu 10-15 menit untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Selanjutnya setiap kelompok diminta menjelaskan jawaban dalam lembar jawab. Satu kelompok mendapatkan waktu 5-7 menit untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah kelompok mempresentasikan hasil dan dimulai oleh kelompok dengan nomor urut 7 lalu dilanjukan kelompok dengan nomor urut bawahnya. Kelompok lain memberikan tanggapan untuk melengkapi hasil yang sudah ada. Guru memuji kelompok yang hasil presentasinya baik. Pada pertemuan pertama ada 1 kelompok yang mampu

menjelaskan hasil dengan baik dan ada 5 kelompok yang hasilnya kurang lengkap.

c) Penutup

Guru dan siswa menyimpulkan mengenai materi yang telah dipelajari. Sebelum menutup dengan do'a guru memberikan tugas untuk membuat power point tentang Negara maju dan berkembang yang kelompoknya sudah dibagi. Power point harus ada gambar yang mendukung pendapat, seperti gambar pertambangan, perindustrian, dan bentang alam untuk pertemuan selanjutnya.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 31 oktober 2012 pukul 08.20 sampai 09.40. Guru masuk kelas kemudian mengucapkan salam dan melakukan presensi, jumlah siswa yang hadir sebanyak 31 siswa. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama meliputi:

a) Pendahuluan

Guru memulai pelajaran dengan apresepsi membahas materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian guru menyampaikan bahwa pembelajaran akan dilaksanakan dengan metode *inquiring minds want to know* seperti pertemuan sebelumnya.

b) Kegiatan inti

Guru meminta siswa untuk berkelompok sesuai kelompok pada penugasan sebelumnya. Guru meminta siswa untuk mempersiapkan penugasan pertemuan sebelumnya yang berupa *power point* tentang Negara maju dan Negara berkembang. Guru juga meminta kepada setiap kelompok untuk mengcopy *power point* mereka pada neetbook guru setelah di presentasikan didepan kelas.

Setiap kelompok diberikan waktu 8-10 menit untuk menjelaskan *power point* yang telah mereka buat. Kelompok yang maju sesuai dengan nomor kelompok, dimulai oleh kelompok 1 dan seterusnya. Kelompok lain harus memperhatikan dengan baik dan harus memberikan masukan pada kelompok yang memaparkan *power point* guna melengkapi kekurangan kelompok tersebut.

Guru memberikan hadiah pada kelompok dengan hasil *power point* yang baik yang didukung gambar dan penjelasan yang sesuai. Pada pertemuan kedua ini ada 4 kelompok yang mampu dengan baik menjelaskan dengan baik dan 6 kelompok yang kurang lengkap dalam menjelaskan *power point* Negara berkembang dan Negara maju yang mereka buat.

c) Penutup

Guru menyimpulkan bersama siswa mengenai materi yang telah dipelajari kemudian melakukan refleksi mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung. Guru dan siswa berdo'a terlebih dahulu sebelum menutup pelajaran.

c. Hasil Pengamatan

1) Pengamatan terhadap guru

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, guru belum menjalankan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Inquiring Minds Want To Know* yang menyenangkan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Tatacara pembelajaran dengan metode *Inquiring Minds Want To Know* sudah disampaikan secara jelas oleh guru kepada siswa, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan. Saat proses pembelajaran berlangsung, guru belum terlihat maksimal mengontrol siswa pada saat diskusi kelompok, namun masih terdapat kelompok yang belum dapat menyelesaikan tugas sesuai batas waktu. Pada pertemuan I dan II siklus pertama dapat dikatakan guru belum maksimal dalam menjalankan perannya untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik.

2) Pengamatan terhadap siswa

Beberapa siswa masih binggug dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *inquiring minds want to know* pada siklus I, namun ada juga siswa yang senang dan gembira dalam mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat sangat bersemangat dalam menyelesaikan tugas analisis gambar yang telah diterimanya,namun ada juga siswa yang cenderung kurang aktif dan mengobrol dalam menyelesaikan tugas kelompok.

3) Pengamatan terhadap minat belajar siswa.

Pengamatan terhadap minat belajar siswa pada siklus I masih kurang. Mereka masih kurang berperan aktif dalam kelompok dan hanya beberapa siswa yang menunjukkan rasa senang dan gembira ditunjukkan dengan ada beberapa kelompok yang hanya mengutip dari buku paket tanpa dikembangkan dengan bahasanya sendiri. Dalam presentasi hasil diskusi terlihat ada siswa masih kurang percaya diri sehingga ada beberapa siswa yang terlihat tegang.

Berikut ini perolehan masing-masing indikator minat belajar siswa secara rinci yaitu :

Tabel 5. Persentase Minat Belajar Siswa Siklus I

Indikator minat	Persentas(%)
a. Siswa serius mempelajari materi pada masalah yang telah yang dibagikan	56,6
b. Siswa berusaha menyelesaikan tugas yang telah diberikan	56,6
c. Siswa fokus mengikuti pembelajaran dengan metode <i>inquiring minds want to know</i>	58
d. Siswa berani menyampaikan pendapat	54,4
e. Siswa menguasai materi (terlihat dari respon mereka saat teman mereka menyampaikan pendapat)	55,1
f. Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya saat diskusi	56,6
g. Siswa berusaha mempertahankan pendapatnya	42,6

Berikut penghitungan hasil minat belajar siswa:

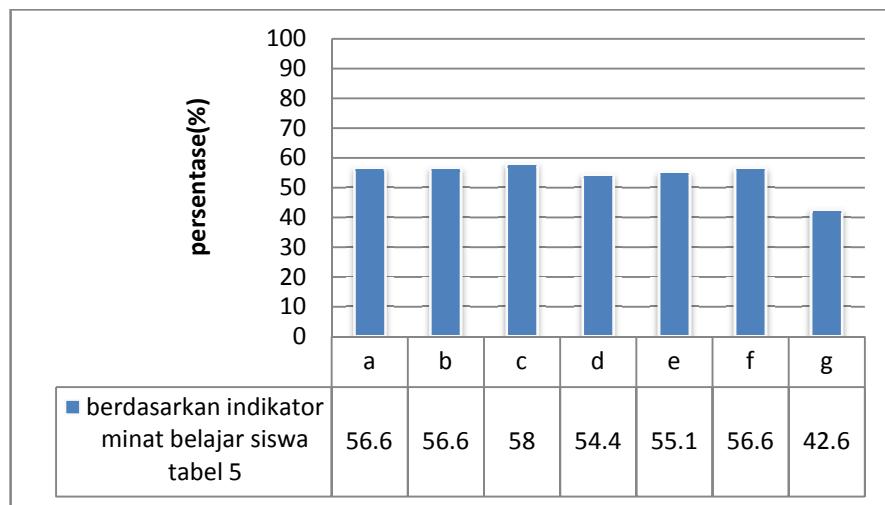
$$\frac{517}{952} \times 100\% = 54,3\%$$

Keterangan :

$$\text{Persentase minat } \frac{a}{b} \times 100\%$$

a : perolehan skor dari indikator minat belajar siswa

b : Skor maksimal



Gambar 4. Grafik Minat Belajar Siswa Siklus I

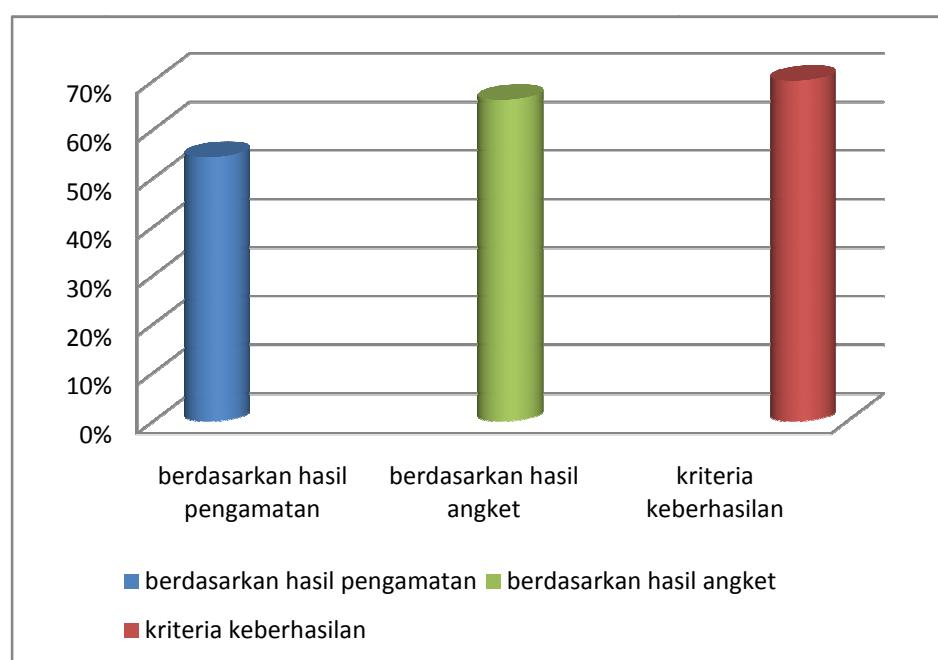
Gambar 4. Menunjukkan bahwa pada setiap indikator minat belajar siswa belum optimal dan perlu ditingkatkan lagi karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 70%. Hasil persentase untuk keseluruhan indikator minat belajar siswa diatas menunjukkan rata-rata pada siklus I sebesar 54,3%.

Adapun peneliti juga membagikan angket pada siswa yang bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa dengan menggunakan metode *inquiring minds want to know*. Angket dibagikan pada siswa pada akhir pertemuan kedua dan langsung dikembalikan. Angket pada siklus pertama diperoleh data bahwa tingkat minat belajar siswa mencapai 66.08%. Untuk mengetahui rata-rata minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS pada siklus I, dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 6 . Perbandingan Minat Belajar Siswa Siklus I

Minat Belajar Siswa Siklus I			
Berdasarkan Hasil pengamatan	Berdasarkan angket Setelah tindakan	Kriteria Keberhasilan	Keterangan
54,3%	66,08%	>70%	Belum berhasil

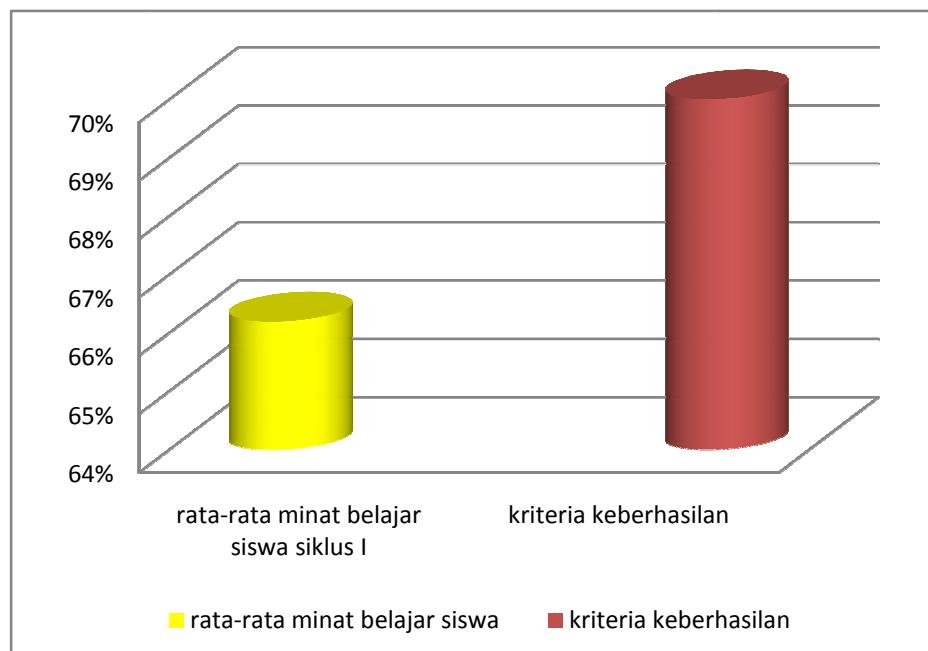
Dari tabel diatas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 5. Persentase minat belajar siswa siklus I

Dari hasil pengamatan dan hasil angket dapat diambil rata-rata minat belajar siswa sebagai berikut:

Hasil Pengamatan siklus I	Hasil Angket siklus I	Rata-rata siklus I
54,3%	66,08%	60,19%



Gambar 6. Persentase hasil rata-rata minat belajar siswa siklus I

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa minat belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan, namun ada keberhasilan dalam pelaksanaan siklus I yaitu mulai ada rasa senang dan ingin tahu siswa terhadap pembelajaran IPS. Sikap beberapa siswa yang semangat ketika disajikan gambar dan menyelesaiannya dalam kelompok merupakan adanya peningkatan minat. Walau masih ada

siswa yang kurang berperan aktif dalam pembelajaran didalam kelas.

Hasil pengamatan dan hasil angket diperoleh minat belajar siswa baru mencapai 54,3% dan 66,08%, dari kedua data tersebut dapat diambil rata-rata minat belajar siswa sebesar 66,19% dengan kriteria keberhasilan 70% , sehingga untuk mencapai hasil yang lebih baik peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus II. Peneliti bersama guru mengidentifikasi kekurangan pada siklus I, antara lain :

- 1) Keaktifan siswa dalam kelompok masih kurang, sehingga hanya beberapa siswa yang menyelesaikan tugas.
- 2) Tidak meratanya pendampingan guru saat diskusi berlangsung.
- 3) Suasana kelas yang kurang kondusif karena masih ada siswa yang asyik mengobrol saat presentasi berlangsung.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tindakan siklus II metode *inquiring minds want to know* mengalami beberapa perubahan dalam pembelajaran, antara lain :

- 1) Peneliti dan guru mendatangi setiap kelompok untuk memdampingi siswa agar keaktifan siswa dalam kelompok merata.
- 2) Menegur siswa yang membuat suasana kelas tidak kondusif.

- 3) Memberikan hadiah pada kelompok yang dapat menyelesaikan tugas dan mempresentasikan hasil dengan baik.
- 4) Dengan adanya hadiah diharapkan minat belajar siswa akan meningkat, karena adanya kompetisi untuk menyelesaikan tugas dengan baik.

Sebelum siklus II dilaksanakan peneliti melakukan beberapa persiapan, antara lain :

- 1) Membuat perencanaan pembelajaran (RPP) bersama guru.
- 2) Menyiapkan gambar untuk menunjang pembelajaran yang akan dijadikan bahan diskusi.
- 3) Mempersiapkan instrument penelitian yang akan digunakan untuk meneliti peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode *inquiring minds want to know*.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II juga dilaksanakan 2 pertemuan yang berlangsung 4 jam pelajaran. Pertemuan pertama dilaksanakan pada 7 November 2012 dan pertemuan kedua pada tanggal 14 November 2012 dengan materi perubahan sosial pada masyarakat dan perubahan sosial budaya terhadap kehidupan.

Pada siklus II ini setiap kelompok berkompetisi untuk mendapatkan predikat kelompok terbaik baik dalam diskusi dan presentasi. Setiap kelompok masih harus memberikan masukan

pada kelompok lain sebagai pelengkap kelompok yang sedang berpresentasi.

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama pada siklus II ini dilakukan pada tanggal 7 November 2012 jam 08.20 – 09.40 dengan jumlah siswa 34 siswa, dengan deskripsi tindakan sebagai berikut :

a) Pendahuluan

Guru membuka pembelajaran dengan salam, kemudian guru menyampaikan kompetisi yang akan dicapai. Guru menyajikan bentang alam yang berkaitan dengan perubahan sosial dan gambar kepadatan penduduk di ibu kota. Ada beberapa siswa yang mengemukakan pendapatnya tentang gambar yang disajikan. Guru pun membenarkan pendapat yang berhubungan dengan perubahan sosial.

b) Kegiatan Inti

Guru Tanya jawab tentang sebab-sebab perubahan sosial budaya. Setelah itu guru membagi siswa menjadi 8 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 siswa. Guru dibantu peneliti membagiakan gambar untuk menjadi bahan diskusi. Setiap kelompok diberikan waktu 5-10 menit untuk menyelesaikan tugas diskusi faktor internal dan eksternal perubahan sosial.

Kelompok maju secara sukarela tanpa diminta terlebih dahulu. Siswa tanpa semangat dan sangat tekun dalam menjelaskan hasil diskusi dan menanggapi pertanyaan dari kelompok lain. Setiap kelompok saling berkompetisi guna memperoleh predikat kelompok terbaik.

Pada pertemuan pertama siklus II ada 4 kelompok yang mampu menjelaskan hasil diskusi dengan baik, dan mampu menjawab pertanyaan kelompok lain dengan jelas. Pada pertemuan pertama kelompok 6 yang mendapatkan hadiah. Guru memberikan pujian pada kelompok 6.

c) Penutup

Guru bersama siswa menyimpulkan mengenai materi yang telah dipelajari. Guru memberikan penugasan pada siswa agar mencari artikel tentang perubahan sosial yang terjadi dalam suku-suku di Indonesia. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam.'

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 14 November 2012 pukul 08.20 – 09.40 jumlah siswa yang hadir sebanyak 34 siswa, dengan diskripsi tindakan sebagai berikut :

a) Pendahuluan

Guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian melakukan Tanya jawab tentang pembelajaran minggu lalu.

Guru menyajikan gambar salah satu suku di Indonesia.

Guru meminta siswa untuk mendeskripsikan dengan pendapat mereka sendiri-sendiri.

b) Kegiatan Inti

Guru melakukan Tanya jawab tentang faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial. Siswa dibagi menjadi 9 kelompok yang beranggotakan 3-4 siswa. Guru dibantu peneliti membagikan gambar beberapa suku di Indonesia. Kemudian setiap kelompok diberikan waktu untuk mendiskusikan 5-10 menit.

Kelompok maju secara sukarela tanpa harus diminta terlebih dahulu. Setiap kelompok tampak semangat dan tekun dalam menyampaikan hasil diskusinya. Setiap kelompok saling berkompetisi untuk memperoleh predikat kelompok terbaik.

Pada pertemuan kedua ini ada 6 kelompok yang mampu menjelaskan dengan baik dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Kelompok 4 menjadi kelompok dengan predikat kelompok terbaik dan memperoleh hadiah. Guru memberikan pujian kepada kelompok 4.

c) Penutup

Guru dan siswa menyimpulkan mengenai materi yang telah dipelajari kemudian melakukan refleksi diskusi mengenai proses pembelajaran yang berlangsung. Guru dan siswa berdo'a terlebih dahulu sebelum menutup pelajaran.

c. Hasil Pengamatan

1) Pengamatan terhadap guru.

Pada pelaksanaan siklus II, guru sudah sangat optimal dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik. Guru menjalankan metode *Inquiring Minds Want To Know* dengan baik dan pengelolaan yang baik. Tahap pelaksanaan pembelajaran yang diatur dengan baik berjalan dengan baik.

Guru sebagai pelaksana pembelajaran mampu menumbuhkan rasa senang serta perhatian siswa terhadap proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPS.

2) Pengamatan terhadap siswa.

Pada siklus II, siswa tampak sudah mulai terbiasa dengan pelaksanaan metode *Inquiring Minds Want To Know*. Siswa bersemangat dalam menyelesaikan tugas diskusi kelompok, sehingga kelompok aktif. Mereka yang sebelumnya pasif dalam kelompok, pada siklus II terihat saling berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok.

3) Pengamatan terhadap minat belajar siswa.

Kompetisi antar kelompok membuat siswa lebih semangat dan sungguh-sungguh dalam menyelesaikan diskusi kelompok. Siswa menjadi senang dan bersemangat dalam menyelesaikan tugas. Peningkatan minat belajar siswa yang ditunjukkan pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I.

Berikut ini perolehan masing-masing indikator minat belajar siswa secara rinci yaitu :

Tabel 7. Persentase Minat Belajar Siswa Siklus II

Indikator minat	Persentas(%)	
	Siklus I	Siklus II
a. Siswa serius mempelajari materi pada masalah yang telah yang dibagikan	56,6	77,9
b. Siswa berusaha menyelesaikan tugas yang telah diberikan	56,6	70,5
c. Siswa fokus mengikuti pembelajaran dengan metode <i>inquiring minds want to know</i>	58	75
d. Siswa berani menyampaikan pendapat	54,4	72
e. Siswa menguasai materi (terlihat dari respon mereka saat teman mereka menyampaikan pendapat)	55,1	74,2
f. Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya saat diskusi	56,6	72
g. Siswa berusaha mempertahankan pendapatnya	42,6	75

Berikut penghitungan hasil minat belajar siswa:

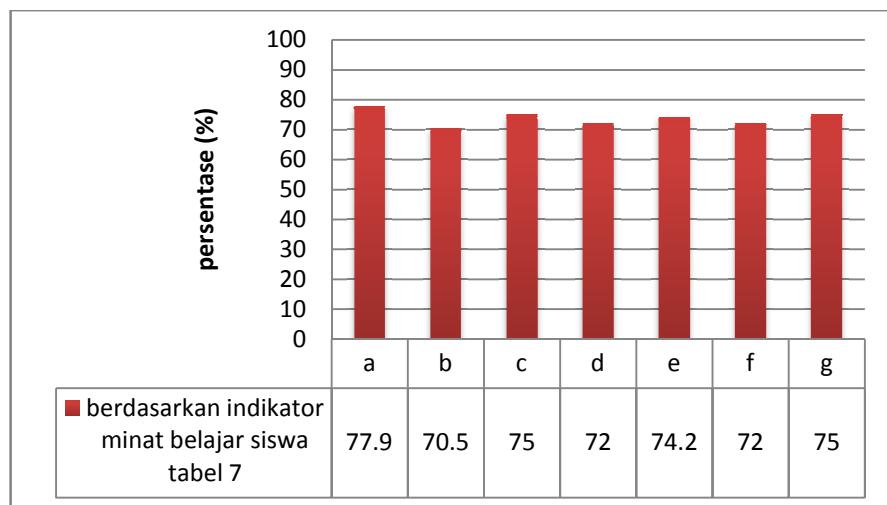
$$\frac{a}{b} \times 100\% = 73,7\%$$

Keterangan :

$$\text{Persentase minat} = \frac{a}{b} \times 100\%$$

a : perolehan skor dari indikator minat belajar siswa

b : Skor maksimal



Gambar 7. Grafik Minat Belajar Siswa Siklus II

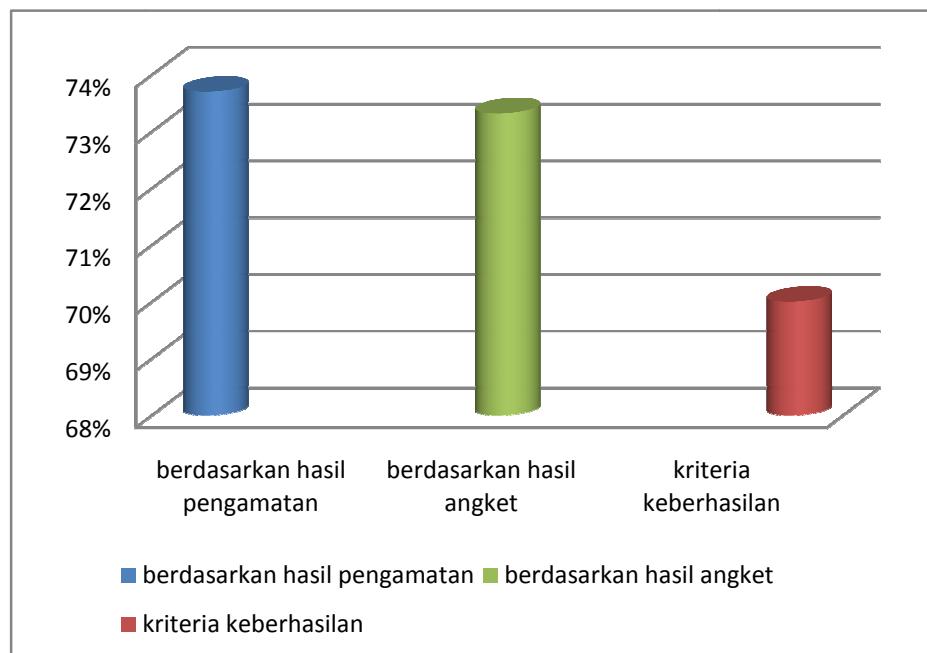
Berdasarkan gambar 5. diatas menunjukkan bahwa hasil keseluruhan indikator minat belajar siswa sebesar 73,7%. Setiap indikator minat belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 54,3% meningkat pada siklus II menjadi 73,7%. Minat belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 19,4%. Ini berarti telah dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator yang telah ditetapkan sebesar 70%.

Angket pada siklus II diperoleh data yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa mencapai 73,32% . Bila dibandingkan dengan siklus I maka terjadi peningkatan sebesar 7,24 %. Persentase pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada siklus II, dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel 8. Minat Belajar Siswa siklus II

Minat Belajar Siswa Siklus II			
Berdasarkan hasil pengamatan siklus II	Berdasarkan angket siklus II	Kriteria Keberhasilan	Keterangan
73,7%	73,32%	>70%	Sadah Berhasil

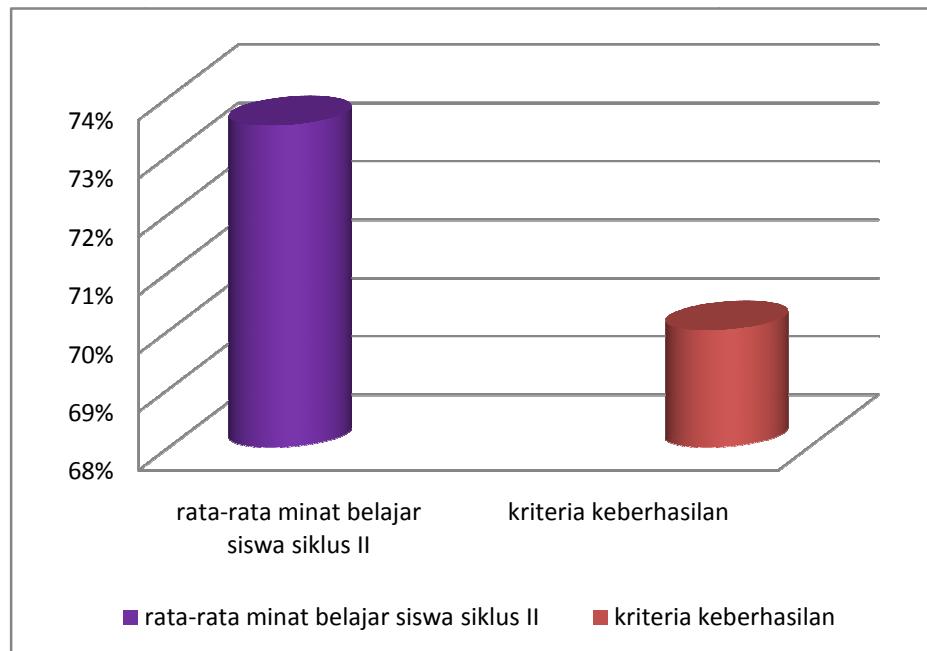
Dari tabel tersebut dapat disajikan dalam bentuk grafik menjadi sebagai berikut :



Gambar 8. Grafik Peningkatan Minat Belajar Siswa siklus II

Dari hasil pengamatan dan hasil angket pada siklus II dapat diambil rata-rata minat belajar siswa sebagai berikut:

Hasil Pengamatan siklus II	Hasil Angket siklus II	Rata-rata siklus II
73,7%	73,32%	73,51%



Gambar 9. Persentase hasil rata-rata minat belajar siswa siklus II

d. Refleksi Siklus II

Melalui pengamatan dan data angket serta rata-rata minat belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan minat belajar siswa. Perasaan senang dan perhatian siswa dalam pembelajaran itulah yang membuat adanya peningkatan minat belajar siswa. Pada siklus II ini terjadi peningkatan yang sudah memenuhi indikator keberhasilan. Maka tindakan dihentikan oleh

peneliti karena minat belajar siswa pada siklus II telah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

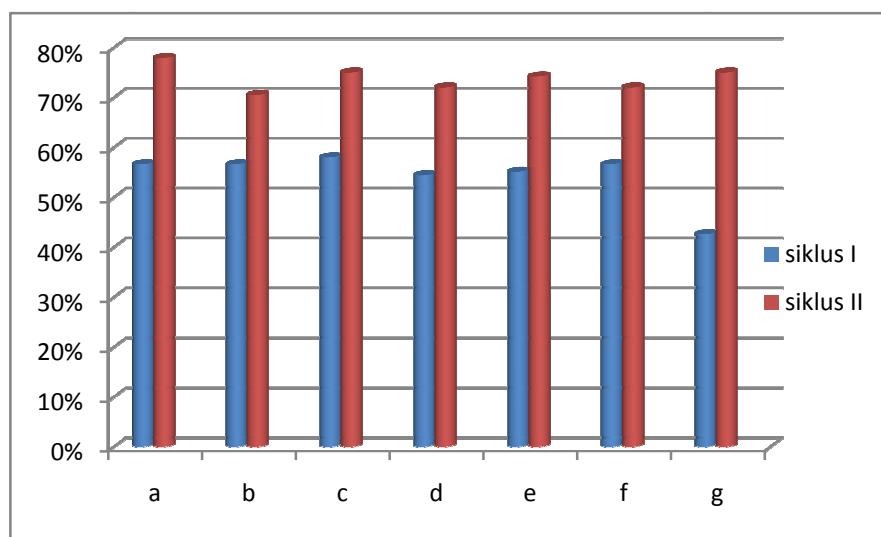
1. Penerapan metode *Inquiring Minds Want To Know* untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *Inquiring Minds Want To Know* pada siklus I sampai siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa. Hal ini didukung dengan hasil pengamatan dalam pembelajaran maupun dalam lembar observasi, angket dan dokumentasi. Variasi dalam pelaksanaan metode *Inquiring Minds Want To Know* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pada pelaksanaan siklus I, peningkatan minat belajar siswa masih rendah, namun pada siklus II siswa mampu meningkatkan minat belajarnya. Adanya kompetisi pada setiap kelompok membuat siswa mampu memaksimalkan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan berusaha memperoleh predikat kelompok terbaik. Tidak hanya sampai hal ini kelompok yang menjadi kelompok terbaik juga berusaha mempertahankan predikat itu.

Sikap kompetisi yang ditanamkan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar siswa. Adanya kompetisi membuat siswa berusaha menjadi bersemangat dan bersungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Sebagai pujian guru memberikan suatu

penghargaan berupa pujian dan hadiah kepada siswa yang memperoleh hasil terbaik.

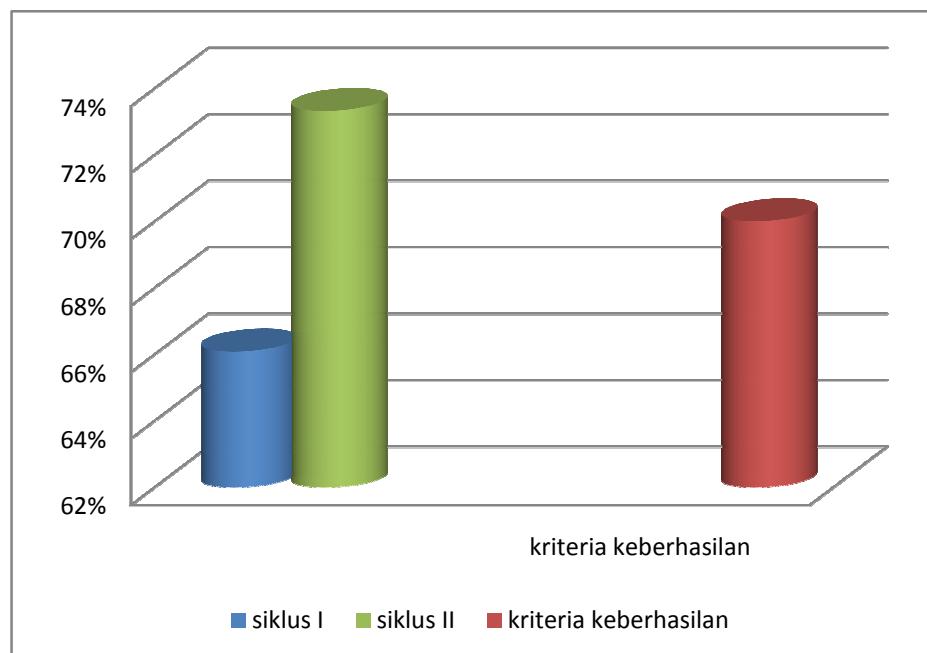
Berdasarkan pengamatan minat belajar siswa dengan metode *Inquiring Minds Want To Know* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 10. Grafik Hasil pengamatan Minat Belajar Siswa

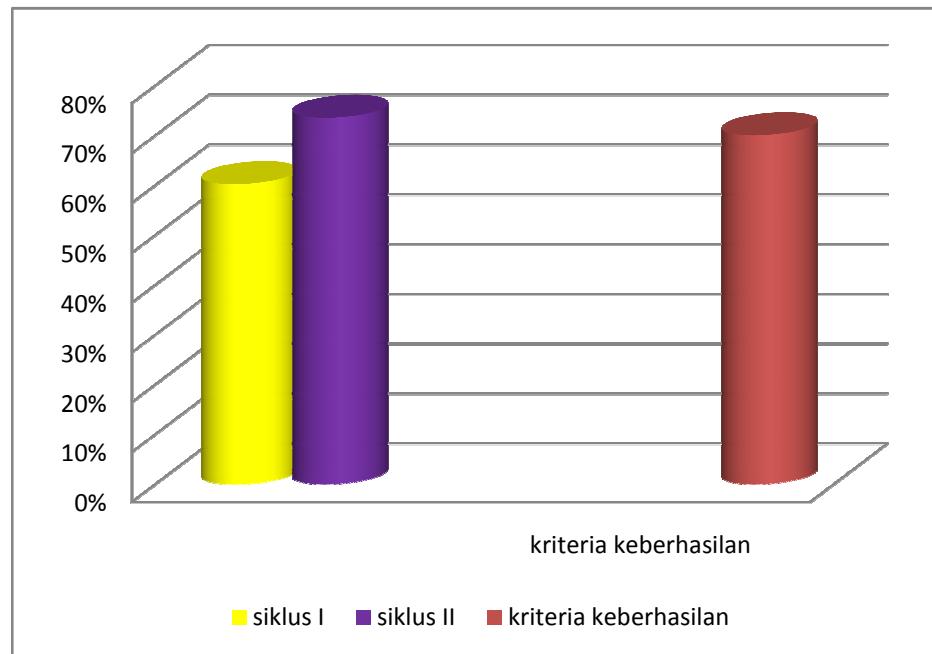
Minat belajar siswa dari siklus I sebesar 54,3% ke siklus II sebesar 73,7% mengalami peningkatan sebesar 19,4% sehingga pada siklus II hasil minat belajar siswa telah melampaui kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu 70%. Dengan bekerja kelompok, siswa akan mudah menguasai materi, menyelesaikan tugas, serta melatih mereka agar memiliki ketrampilan membantu anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas dengan tujuan untuk mencapai

penghargaan tim tertinggi. Dalam hal ini, siswa yang mempunyai kemampuan rendah akan terbantu dengan peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi. Hasil angket juga menunjukkan peningkatan seperti pada gambar berikut:



Gambar 11. Hasil angket peningkatan minat belajar siswa

Pada grafik diatas dapat dilihat terjadinya peningkatan pada siklus I ke siklus II. Pada pra tindakan minat belajar siswa hanya 62,3%, pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 3,78% menjadi 66,08%, kemudian pada siklus II minat belajar siswa meningkat 7,24% menjadi 73,32%. Dari kedua data tersebut dapat diambil rata-rata yang menunjukkan peningkatan minat belajar siswa sebagai berikut:



Gambar 12. Persentase hasil rata-rata minat belajar siswa

Pada grafik diatas dapat dilihat terjadinya peningkatan hasil rata-rata siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil rata-rata minat belajar sebesar 60,19%, kemudian pada siklus II hasil rata-rata minat belajar siswa meningkat 13,32% menjadi 73,51%. Hasil ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *Inquiring Minds Want To Know* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IX B pada mata pelajaran IPS SMP N 16 Yogyakarta.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Inquiring Minds Want To Know* yang diterapkan dalam pembelajaran IPS dengan adanya kompetisi berkelompok,

pemberian pujian dan hadiah dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Adanya hal-hal tersebut dapat memaksimalkan kemampuan siswa agar jadi lebih baik dengan usaha yang serius.

2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *Inquiring Mindss Want To Know* pada pembelajaran IPS.

Kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *Inquiring Mindss Want To Know* adalah

- a) Dibutuhkan waktu yang relatif lama untuk proses pembelajaran ini, karena mengkondisikan siswa saat diskusi kelompok.
- b) Pada saat diskusi siswa terlihat senang dan bersungguh-sungguh tetapi sulit untuk dikendalikan, sehingga suasana kelas tidak kondusif.

D. Temuan Penelitian

Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai instrument, yaitu lembar observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh beberapa pokok temuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan metode *Inquiring Mindss Want To Know* dapat meningkatkan minat belajar siswa SMP N 16 Yogyakarta.
2. Dalam penerapan metode *Inquiring Mindss Want To Know* dibutuhkan waktu yang relatif lama karena harus mengkondisikan siswa saat diskusi.

E. Keterbatasan

Adapun beberapa keterbatasan dari penelitian ini, antara lain :

1. Dalam penelitian ini hanya membahas aspek minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS, sehingga aspek lainnya yang mempengaruhi kualitas pembelajaran tidak diperhatikan oleh peneliti.
2. Pengelolahan kelas yang kurang baik sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif.
3. Subjek penelitian hanya sebanyak 34 siswa atau satu kelas, sehingga kesimpulan tidak mampu digeneralisasikan pada kelas lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Penerapan metode *Inquiring Minds Want To Know* untuk meningkatkan minat belajar siswa dilakukan dengan sikap kompetisi yang ditanamkan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar siswa. Adanya kompetisi membuat siswa berusaha menjadi bersemangat dan bersungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Sebagai pujian guru memberikan suatu penghargaan berupa pujian dan hadiah kepada siswa yang memperoleh hasil terbaik.
2. Bukti bahwa pembelajaran dengan metode *Inquiring Minds Want To Know* mampu meningkatkan minat belajar siswa kelas IX B SMP N 16 Yogyakarta selama pelaksanaan tindakan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan minat belajar siswa berdasarkan hasil pengamatan dari sklus I sebesar 54,3% ke siklus II sebesar 73,7% mengalami peningkatan sebesar 19,4% serta didukung dengan hasil pada angket pra tindakan sebesar 62,3% meningkat menjadi 66,08% pada siklus I, dan

pada siklus II semakin meningkat menjadi 73,32%. Dari hasil pengamatan dan angket diperoleh rata-rata minat belajar siswa pada siklus I sebesar 60,19% dan pada siklus II 73,51%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa minat belajar siswa telah melampaui kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu 70%.

B. Implikasi

Pada dasarnya penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui bagaimana peningkatan minat belajar siswa dengan menerapkan metode *Inquiring Minds Want To Know*. Penerapan metode ini ternyata mampu meningkatkan minat belajar siswa yang ditunjukkan dengan sikap senang dan perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran IPS. Metode pembelajaran ini menekankan pada belajar secara kelompok untuk saling membantu di antara siswa agar timnya mendapat penghargaan tim terbaik. Seluruh anggota kelompok harus membantu dalam mempelajari materi yang diajarkan oleh guru. Para siswa boleh berdiskusi, membantu dalam menyelsaikan tugas secara kelompok.

C. Saran

Berdasarkan simpulan, implikasi, dan keterbatasan penelitian, maka disarankan :

1. Bagi Guru

Agar guru melakukan upaya-upaya perbaikan dalam tindakan pembelajaran sehingga akan terjadi peningkatan minat belajar siswa.

Dalam penerapan metode *Inquiring Minds Want To Know* kompetisi, memberikan pujian dan hadiah sebagai bentuk penghargaan terhadap siswa yang sangat membantu meningkatkan minat belajar siswa. Untuk mengatasi pengelolaan waktu dan kondisi siswa dalam pembelajaran sebaiknya guru melakukan persiapan yang tersusun dengan baik. Dengan persiapan yang tersusun baik maka penerapan metode *Inquiring Minds Want To Know* akan berjalan dengan baik pula.

2. Bagi Siswa

- a. Agar siswa selalu meningkatkan minat belajarnya, sebab dengan siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajaran maka akan memiliki prestasi belajar yang baik.
- b. Agar siswa lebih senang dalam mengikuti KBM, supaya terjalin komunikasi yang baik dengan sesama teman dalam memecahkan suatu masalah yang ditemui. Karena dengan rasa senang terhadap pelajaran dapat menumbuhkan minat belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sujanto. (2004). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmadi, Abu, (1991). *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.
- Arikunto, Suharsimi, et al. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharudin. (2009). *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Buchori. (1985). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT. Aksara Baru
- Dalyono, M. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Sistem Nasional. Jakarta.
- Depdiknas. (2003). UU RI No. 22 tahun 2003 tentang Pendidikan Sistem Nasional. Jakarta.
- Djaali, (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djamarah, (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hisyam Zaini, dkk. (2008). Strategi pembelajaran aktif, Yogyakarta: pustaka insane madani
- Kemmis, Stephen & Mc. Taggart, Robim. 1988. *The Action Research Plenner*. Victoria: Deaken University.
- Johnson, Elaine B. (2009).*contextual teaching & learning* ; menjadikan kegiatan belajar mengajar mengasyikkan dan bermakna. (alih bahasa: ibnu setiawan). Bandung: mizan learning center.
- Moleong, Lexy J.(2005). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhibin Syah (2002). *Psikologi Pendidikan Dalam Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Oemar Hamalik. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinarbaru Algensiindo.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Somantri, M. N. (2001). *Mengagas pembaharuan pendidikan IPS*. Bandung: PT. rosda karya.
- Sugiyono.(2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS : Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slavin, R. (2008). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. (Lita. Terjemahan). London: Allyn and Bacon.
- Supardi. (2011). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Suryabrata, (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- , (2002). *Psikolog Umum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suyadi.(2011), *panduan penelitian tindakan kelas*, yogyakarta: DIVA Press
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Winkel, S. J. (1983). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Witherington,(1983). *Psikologi Pendidikan*, (alih bahasa: M.Buchori). Jakarta: Aksara Baru.
- Zainal Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.

Skripsi :

Dian Andriani (2010). “Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Sejarah melalui Penerapan Metode Penilaian *Instan Assessment* Siswa Kelas XI/E IPS SMA N 1 Tempel Tahun Ajaran 2009/2010”

Nunung Rochmawati (2012). “PenerapanStrategi Pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* (mengali perasaan ingin tahu) dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi pokok bahasan Ekosistem pada kelas VII E SMP NEGERI 1 Godangrejo Karang Anyar Tahun Ajaran 2011/2012”.

LAMPIRAN

Lampiran 1. RPP siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan	:	SMP Negeri 16 Yogyakarta
Kelas/ Semester	:	IX / 1
Program	:	Reguler
Mata Pelajaran	:	IPS (Geografi)
Jumlah pertemuan	:	2 x pertemuan
Standar Kompetensi	:	1. Memahami kondisi perkembangan negara di dunia.
Kompetensi Dasar	:	1.1. Mengidentifikasi cirri-ciri negara berkembang dan negara maju
Indikator	:	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi negara-negara berkembang dan negara maju. • Membuat peta wilayah negara maju dan negara berkembang. • Memberi contoh negara-negara yang tergolong kedalam negara maju dan negara berkembang. • Mengemukakan pendapat tanpa ragu tentang suatu pokok diskusi. • Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat.

A. Tujuan Pembelajaran :

- Melalui diskusi, siswa dapat mendeskripsikan komponen perkembangan negara
- Melalui diskusi , siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri negara-negara maju dan negara-negara maju di dunia
- Melalui diskusi, Siswa dapat mendeskripsikan indikator perkembangan negara
- Melalui diskusi, Siswa dapat mendeskripsikan tahap-tahap perkembangan negara.

B. Materi pembelajaran :

- Komponen perkembangan negara : Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Indikator perkembangan negara secara **Kuantitatif** (Jumlah penduduk, kepadatan penduduk, pertumbuhan penduduk, angka ketergantungan) dan **Kualitatif** (usia harapan hidup, pendapatan

perkapita, tingkat pendidikan, mata pencaharian, tingkat kesehatan, tempat tinggal, etos kerja, dan kesadaran hukum.

- Ciri-ciri negara maju :
 1. sumber daya alam dimanfaatkan secara optimal,
 2. dapat mengatasi masalah kependudukan,
 3. produktivitas masyarakat didominasi barang hasil produksi dan jasa,
 4. tingkat dan kualitas hidup masyarakat tinggi, ekspor berupa hasil industri,
 5. fasilitas umum cukup tersedia,
 6. kesadaran hukum tinggi, kesetaraan gender,
 7. tingkat pendidikan tinggi,
 8. tingkat pertumbuhan penduduk rendah ($< 1\%$),
 9. angka ketergantungan rendah($< 40\%$),
- Ciri-ciri negara berkembang :
 1. sumber daya alam belum dimanfaatkan secara optimal,
 2. masih sulit mengatasi masalah kependudukan,
 3. produktivitas masyarakat didominasi barang hasil primer
 4. tingkat dan kualitas hidup masyarakat rendah, ekspor berupa hasil pertanian
 5. fasilitas umum belum cukup tersedia,
 6. kesadaran hukum rendah ,
 7. tingkat pendidikan masih rendah,
 8. tingkat pertumbuhan penduduk tinggi ($> 1\%$),
 9. angka ketergantungan tinggi($> 40\%$),
- Contoh negara-negara maju dan berkembang berdasarkan letak, luas, batas, iklim, penduduk, perekonomian, perdagangan dan industri di benua Amerika (Kanada dan Amerika Serikat), benua Eropa (Inggris, Perancis, Jerman, Belanda), benua Asia (Jepang, Singapura). Benua Australia dan New Zealand
 - Contoh negara berkembang : Mesir dan Brazil

C. Metode Pengajaran

- Ceramah
- Metode *Inquiring minds want to know*

D. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran :

Pertemuan I

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan salam pembuka b. Mempresensi siswa dan mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran 	5-8 menit

	c. Apersepsi d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Disajikan perbandingan jumlah penduduk di negara maju dan negar berekmbang (ilustrsi) mendeskripsikannya (rasa ingin tahu)</p> <p>b. Siswa dibagi atas 7 kelompok masing-masing beranggotakan 4-5 siswa untuk melakukan diskusi kelompok (kerjasama, demokratis, komunikatif, tanggung jawab, toleransi, senang membaca , kreatif) dengan materi sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> o Kelompok I : Mendeskripsikan indikator kuantitatif o Kelompok II : Mendeskripsikan indikator kualitatif o Kelompok III : Mendeskripsikan dan memberikan contoh negra-negara yang termasuk dalam Tahap masyarakat tradisional (<i>Traditional society stage</i>) o Kelompok IV : Mendeskripsikan dan memberikan contoh negra dalam Tahap prakondisi lepas landas(<i>Precondition for take off stage</i>) o Kelompok V : Mendeskripsikan dan memberikan contoh negra- Tahap lepas landas (<i>take off stage</i>) o Kelompok VI : Mendeskripsikan dan memberikan contoh negara- Tahap gerak menuju kematangan (<i>drive for maturity stage</i>) o Kelompok VII : Mendeskripsikan dan memberikan contoh neara-negara dalam Tahap konsumsi massa tinggi (<i>Age of high mass conumption stage</i>) <p>c. Diskusi kelas, masing-masing kelompok memaparkan hasil diskusinya dan ditanggapi oleh kelompok lain, (kritis, komunikatif, toleransi, tanggung jawab)</p>	60-70 menit
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Guru dan siswa menyimpulkan bersama hasil presentasi.</p> <p>b. Tes lisan untuk mengetahui pencapaian</p>	5-10 menit

	<p>kompetensi.</p> <p>c. Guru memberikan tugas kelompok kepada siswa dibagi 10 kelompok untuk menyiapkan tayangan contoh negara maju dengan Power Point</p> <p>d. Guru menutup pelajaran dengan salam.</p>	
--	--	--

Pertemuan II

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Guru memberikan salam pembuka</p> <p>b. Mempresensi siswa dan mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran</p> <p>c. Apersepsi</p> <p>d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</p>	5-8 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Tanya jawab tentang negara-negara yang akan didiskusikan (rasa ingin tahu)</p> <p>b. Siswa dibagi atas 10 kelompok masing-masing beranggotakan 3- 4 siswa untuk melakukan diskusi kelompok (kerjasama, demokratis, komunikatif, tanggung jawab, toleransi, senang membaca , kreatif) dengan materi sebagai berikut :</p> <p>Kelompok I : Amerika Serikat</p> <p>Kelompok II : Kanada</p> <p>Kelompok III : Belanda</p> <p>Kelompok IV : Perancis</p> <p>Kelompok V : Inggris</p> <p>Kelompok VI : Jerman</p> <p>Kelompok VII : Singapura</p> <p>Kelompok VIII : Mesir</p> <p>Kelompok IX : Brazil</p> <p>Kelompok X : Australia</p> <p>c. masing-masing kelompok memaparkan hasil diskusinya dan ditanggapi oleh kelompok lain, (kritis, komunikatif, toleransi, tanggung jawab)</p>	60-70 menit
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Guru dan siswa menyimpulkan bersama hasil presentasi.</p> <p>b. Tes lisan untuk mengetahui pencapaian kompetensi.</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dengan salam.</p>	5-10 menit

E. Sumber dan Media pembelajaran

- Buku Cakrawala Geografi Kelas IX, Munawir SPd,dkk,2006,Bogor, Yudhistira
- Buku IPS, 2004, Dirjen Dikdasmen,Depdiknas, Kakarta BSE
- LCD
- Peta Dunia

F. Penilaian Hasil belajar

- Teknik Penilaian : Non Tes
- Bentuk Instrumen : lembar observasi

Yogyakarta, oktober 2012

Mengetahui,
Guru mata pelajaran IPS

Peneliti

Dra. Nuryani Agustina

Primajati Endarwanto

Lampiran 2. RPP sklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan	:	SMP Negeri 16 Yogyakarta
Kelas/ Semester	:	IX/ 1
Tahun Pelajaran	:	2012/2013
Program	:	Reguler
Mata Pelajaran	:	IPS Geografi
Jumlah Pertemuan	:	2 X Pertemuan
Standar Kompetensi	:	3 Memahami perubahan sosial budaya
Kompetensi Dasar masyarakat	:	<p>3..1.Mendeskripsikan perubahan sosial pada masyarakat</p> <p>3.2. Mendeskripsikan pengaruh perubahan sosial budaya terhadap kehidupan.</p>
Indikator	:	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan pengertian perubahan sosial. • Memberi contoh terjadinya perubahan sosial • Menguraikan faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial budaya • Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perubahan sosial • Mengidentifikasi penyebab perubahan sosial dan perubahan budaya • Mengidentifikasi tipe-tipe perilaku masyarakat dalam menyikapi perubahan • Memberi contoh perilaku masyarakat sebagai akibat adanya perubahan sosial budaya. • Mengemukakan pendapat tanpa ragu tentang suatu pokok diskusi. • Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat. • Menghargai orang lain

A. Tujuan Pembelajaran

- Melalui tanya jawab siswa dapat mendeskripsikan pengertian perubahan sosial .
- Melalui diskusi siswa dapat, memberi contoh terjadinya perubahan sosial

- Melalui diskusi siswa dapat, menguraikan faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial budaya
- Melalui diskusi siswa dapat, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perubahan sosial.
- Melalui diskusi siswa dapat, mengidentifikasi penyebab perubahan sosial dan perubahan budaya
- Melalui diskusi siswa dapat, mendeskripsikan faktor-faktor penghambat perubahan sosial budaya..
- Melalui diskusi siswa dapat , mengidentifikasi tipe-tipe masyarakat dalam menyikapi perubahan
- Melalui diskusi siswa dapat ,memberi contoh perilaku masyarakat sebagai akibat adanya perubahan sosial budaya.

B. Materi Pembelajaran

- Pengertian perubahan social.
- Contoh perubahan sosial
- Bentuk bentuk perubahan sosial(evolusi, revolusi)
- Faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial budaya.
- Faktor-faktor penyebab perubahan sosial (internal, eksternal)
- Tipe-tipe perilaku masyarakat dalam menyikapi perubahan
- Contoh perilaku masyarakat sebagai akibat adanya perubahan sosial budaya

C. Metode Pengajaran

- Ceramah
- Metode *Inquiring minds want to know*

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pelajaran dengan salam. b. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai c. Menajikan gambar bentang alam kaitannya dengan perubahan sosial. d. Ditunjukkan gambar kepadatan penduduk di ibu kota., siswa dapat mendeskripsikan perubahan yang akan terjadi. 	5-8 menit
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> a. Tanya jawab tentang sebab - sebab 	60-70 menit

	<p>perubahan sosial budaya</p> <p>b. Guru membagi Siswa dalam 8 kelompok masing-masing beranggotakan 4 siswa: Disajikan berbagai ilustrasi tentang sebab-sebab perubahan sosial budaya dari faktor internal dan eksternal Kelompok I : Mendeskripsikan perubahan sosial yang disebabkan dari bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk Kelompok II : Mendeskripsikan perubahan sosial budaya yang disebabkan oleh penemuan mesin mesin Kelompok III : Mendeskripsikan perubahan sosial yang disebabkan oleh penemuan handphone Kelompok IV : Mendeskripsikan perubahan sosial yang disebabkan oleh adanya konflik Kelompok V : Mendeskripsikan perubahan sosial budaya yang disebabkan oleh adanya pemberontakan/revolusi Kelompok VI : Mendeskripsikan perubahan social yang disebabkan oleh bencana alam Kelompok VII : Mendeskripsikan perubahan sosial yang disebabkan oleh peperangan Kelompok VIII : Mendeskripsikan perubahan sosial yang disebabkan oleh pengaruh budaya lain</p> <p>c. Guru memberikan bimbingan kepada setiap kelompok</p> <p>d. Presentasi hasil diskusi (diskusi kelas) ditanggapi oleh kelompok lain,</p>	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Menyimpulkan diskusi bersama guru dan siswa</p> <p>b. Refleksi hasil diskusi.</p> <p>c. Tindak lanjut dengan memberikan tugas untuk pertemuan minggu depan mencari artikel tentang perubahan sosial dalam suku-suku di Indonesia.</p> <p>d. Guru menutup pembelajaran dengan salam.</p>	5-10 menit

Pertemuan Kedua

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi : Tanya jawab tentang materi pelajaran minggu lalu • Informasi : Kompetensi yang akan dicapai • Disajikan gambar salah satu suku di Indonesia. 	5-8 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tanya jawab faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial b. Siswa dibagi atas 9 kelompok masing-masing beranggotakan 4 siswa . c. Setiap kelompok melakukan diskusi dengan mengidentifikasi faktor penyebab perubahan sosial pada masyarakat : <ol style="list-style-type: none"> 1. Suku Minangkabau 2. Suku Betawi 3. Suku Batak 4. Suku Jawa 5. Suku Sunda 6. Suku Asmat 7. Suku Toraja 8. Suku Dayak 9. Suku Madura d. Guru memberikan bimbingan kepada setiap kelompok e. Presentasi hasil diskusi (diskusi kelas) 	3-70 enit
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menyimpulkan diskusi bersama guru dan siswa b. Refleksi hasil diskusi c. Guru menutup pembelajaran dengan salam 	5-10 menit

E. Sumber dan Media Pembelajaran

- Buku Cakrawala Geografi Kelas IX, Munawir dkk, Yudhistira.Jakarta
- Buku Paket IPS, Dirjen Dikdasmen, Diknas
- Buku IPS Terpadu IX,Ganeca,Bandung
- LCD
- Surat kabar di perpustakaan
- Lingkungan sekitar

F. Penilaian Hasil Belajar

Teknik penilaian : penugasan.

Bentuk Instrumen : lembar observasi

Yogyakarta, november 2012

Mengetahui,

Guru mata pelajaran IPS

Peneliti

Dra. Nuryani Agustina

Primajati Endarwanto

Kelompok 6

Deskripsikan gambar berikut ini, tentukan faktor internal atau eksternal !

Jelaskan perubahan sosial yang terjadi setelah peristiwa pada gambar di bawah ini

!





BAHAN AJAR/LKS

Kelompok 1

Deskripsikan gambar berikut ini, tentukan faktor internal atau eksternal !

Jelaskan perubahan sosial yang terjadi setelah peristiwa pada gambar di bawah ini

!





BAHAN AJAR/LKS

Kelompok 7

Deskripsikan gambar berikut ini, tentukan faktor internal atau eksternal !

Jelaskan perubahan sosial yang terjadi setelah peristiwa pada gambar di bawah ini !



BAHAN AJAR/LKS

Kelompok 3

Deskripsikan gambar berikut ini, tentukan faktor internal atau eksternal !

Jelaskan perubahan sosial yang terjadi setelah penemuan pada gambar di bawah ini !



BAHAN AJAR/LKS**Kelompok 8**

Deskripsikan gambar berikut ini, tentukan faktor internal atau eksternal !
Jelaskan perubahan sosial yang terjadi setelah peristiwa datangnya budaya lain
pada gambar di bawah ini !

Masjid Gede Kraton Yogyakarta

Tatoo



Penari Arab

Breakdance



BAHAN AJAR/LKS

Kelompok 2

Deskripsikan gambar berikut ini, tentukan faktor internal atau eksternal !

Jelaskan perubahan sosial yang terjadi setelah penrmuan pada gambar di bawah ini !

Mesin pabrik



BAHAN AJAR

Kelompok 5

Deskripsikan gambar berikut ini, tentukan faktor internal atau eksternal !
Jelaskan perubahan sosial yang terjadi setelah peristiwa pada gambar di bawah ini !

Revolusi Mesir .



BAHAN AJAR

Kelompok 4

Deskripsikan gambar berikut ini, tentukan faktor internal atau eksternal !
Jelaskan perubahan sosial yang terjadi setelah peristiwa pada gambar di bawah ini !

Penyerangan Sampang Konflik Sosial



Polisi mengawal evakuasi warga Syiah Sampang. Foto: Antara

Lampiran 3**Lembar Pengamatan/Observasi Minat Belajar Siswa**

Petunjuk :

1. Amatilah seluruh kegiatan siswa selama pembelajaran/tindakan
2. Berilah tanda () pada skor sesuai dengan ketentuan:
 - Jika siswa dalam kelas 0%-25% yang memperhatikan berikan skor 1
 - Jika siswa dalam kelas 26%-50% yang memperhatikan berikan skor 2
 - Jika siswa dalam kelas 51%-75% yang memperhatikan berikan skor 3
 - Jika siswa dalam kelas 76%-100% yang memperhatikan berikan skor 4

No	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa serius mempelajari materi pada masalah yang telah yang dibagikan				
2.	Siswa berusaha menyelesaikan tugas yang telah diberikan				
3.	Siswa fokus mengikuti pembelajaran dengan metode <i>inquiring minds want to know</i>				
4.	Siswa berani menyampaikan pendapat				
5.	Siswa menguasai materi (terlihat dari respon mereka saat teman mereka menyampaikan pendapat)				
6.	Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya saat diskusi				
7.	Siswa berusaha mempertahankan pendapatnya				
JUMLAH SKOR					

Siklus I pertemuan ke 1**Lembar Pengamatan/Observasi Minat Belajar Siswa**

Petunjuk :

1. Amatilah seluruh kegiatan siswa selama pembelajaran/tindakan
2. Berilah tanda () pada skor sesuai dengan ketentuan:
 - Jika siswa dalam kelas 0%-25% yang memperhatikan berikan skor 1
 - Jika siswa dalam kelas 26%-50% yang memperhatikan berikan skor 2
 - Jika siswa dalam kelas 51%-75% yang memperhatikan berikan skor 3
 - Jika siswa dalam kelas 76%-100% yang memperhatikan berikan skor 4

No	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa serius mempelajari materi pada masalah yang telah yang dibagikan				
2.	Siswa berusaha menyelesaikan tugas yang telah diberikan				
3.	Siswa fokus mengikuti pembelajaran dengan metode <i>inquiring minds want to know</i>				
4.	Siswa berani menyampaikan pendapat				
5.	Siswa menguasai materi (terlihat dari respon mereka saat teman mereka menyampaikan pendapat)				
6.	Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya saat diskusi				
7.	Siswa berusaha mempertahankan pendapatnya				
JUMLAH SKOR		3	8		

Siklus I pertemuan ke 2

Lembar Pengamatan/Observasi Minat Belajar Siswa

Petunjuk :

1. Amatilah seluruh kegiatan siswa selama pembelajaran/tindakan
2. Berilah tanda () pada skor sesuai dengan ketentuan:
 - Jika siswa dalam kelas 0%-25% yang memperhatikan berikan skor 1
 - Jika siswa dalam kelas 26%-50% yang memperhatikan berikan skor 2
 - Jika siswa dalam kelas 51%-75% yang memperhatikan berikan skor 3
 - Jika siswa dalam kelas 76%-100% yang memperhatikan berikan skor 4

No	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa serius mempelajari materi pada masalah yang telah yang dibagikan				
2.	Siswa berusaha menyelesaikan tugas yang telah diberikan				

3.	Siswa fokus mengikuti pembelajaran dengan metode <i>inquiring minds want to know</i>				
4.	Siswa berani menyampaikan pendapat				
5.	Siswa menguasai materi (terlihat dari respon mereka saat teman mereka menyampaikan pendapat)				
6.	Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya saat diskusi				
7.	Siswa berusaha mempertahankan pendapatnya				
JUMLAH SKOR		1	8	6	

Siklus II pertemuan ke 1

Lembar Pengamatan/Observasi Minat Belajar Siswa

Petunjuk :

1. Amatilah seluruh kegiatan siswa selama pembelajaran/tindakan
2. Berilah tanda () pada skor sesuai dengan ketentuan:
 - Jika siswa dalam kelas 0%-25% yang memperhatikan berikan skor 1
 - Jika siswa dalam kelas 26%-50% yang memperhatikan berikan skor 2
 - Jika siswa dalam kelas 51%-75% yang memperhatikan berikan skor 3
 - Jika siswa dalam kelas 76%-100% yang memperhatikan berikan skor 4

No	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa serius mempelajari materi pada masalah yang telah yang dibagikan				
2.	Siswa berusaha menyelesaikan tugas yang telah diberikan				
3.	Siswa fokus mengikuti pembelajaran dengan metode <i>inquiring minds want to know</i>				
4.	Siswa berani menyampaikan pendapat				
5.	Siswa menguasai materi (terlihat dari respon mereka saat teman mereka menyampaikan pendapat)				
6.	Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya saat diskusi				
7.	Siswa berusaha mempertahankan pendapatnya				
JUMLAH SKOR		2	18		

Siklus II pertemuan ke 2

Lembar Pengamatan/Observasi Minat Belajar Siswa

Petunjuk :

1. Amatilah seluruh kegiatan siswa selama pembelajaran/tindakan
2. Berilah tanda () pada skor sesuai dengan ketentuan:
 - Jika siswa dalam kelas 0%-25% yang memperhatikan berikan skor 1
 - Jika siswa dalam kelas 26%-50% yang memperhatikan berikan skor 2
 - Jika siswa dalam kelas 51%-75% yang memperhatikan berikan skor 3
 - Jika siswa dalam kelas 76%-100% yang memperhatikan berikan skor 4

No	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa serius mempelajari materi pada masalah yang telah yang dibagikan				
2.	Siswa berusaha menyelesaikan tugas yang telah diberikan				
3.	Siswa fokus mengikuti pembelajaran dengan metode <i>inquiring minds want to know</i>				
4.	Siswa berani menyampaikan pendapat				
5.	Siswa menguasai materi (terlihat dari respon mereka saat teman mereka menyampaikan pendapat)				
6.	Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya saat diskusi				
7.	Siswa berusaha mempertahankan pendapatnya				
JUMLAH SKOR		2	15	4	

Lampiran 4.

Lembar Pengamatan/Observasi penerapan metode *inquiring*

minds want to know pada pembelajaran IPS

Petunjuk :

1. Amatilah seluruh kegiatan siswa selama pembelajaran/tindakan
2. Berilah tanda () pada skor sesuai dengan yang terjadi

No	Hal yang diamati	Indikator	
		ya	tidak
1.	Guru berani membuat atau menjadikan pembelajaran IPS lebih inovatif		
2.	Guru dapat menggunakan alat bantu yang dibutuhkan saat proses pembelajaran menggunakan metode <i>inquiring minds want to know</i>		
3.	Guru dapat memberikan intruksi atau perintah dengan jelas kepada peserta didik		
4.	Guru menguasai materi pembelajaran		
5.	Guru dapat memberikan penjelasan jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar		
6.	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk dapat aktif dalam pembelejaran		

Siklus I

Lembar Pengamatan/Observasi penerapan metode *inquiring minds want to know* pada pembelajaran IPS

Petunjuk :

1. Amatilah seluruh kegiatan siswa selama pembelajaran/tindakan
2. Berilah tanda () pada skor sesuai dengan yang terjadi

No	Hal yang diamati	Indikator	
		ya	tidak
1.	Guru berani membuat atau menjadikan pembelajaran IPS lebih inovatif		
2.	Guru dapat menggunakan alat bantu yang dibutuhkan saat proses pembelajaran menggunakan metode <i>inquiring minds want to know</i>		
3.	Guru dapat memberikan intruksi atau perintah dengan jelas kepada peserta didik		
4.	Guru menguasai materi pembelajaran		
5.	Guru dapat memberikan penjelasan jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar		
6.	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk dapat aktif dalam pembelejaran		

Siklus II.

Lembar Pengamatan/Observasi penerapan metode *inquiring minds want to know* pada pembelajaran IPS

Petunjuk :

1. Amatilah seluruh kegiatan siswa selama pembelajaran/tindakan
2. Berilah tanda () pada skor sesuai dengan yang terjadi

No	Hal yang diamati	Indikator	
		ya	tidak
1.	Guru berani membuat atau menjadikan pembelajaran IPS lebih inovatif		
2.	Guru dapat menggunakan alat bantu yang dibutuhkan saat proses pembelajaran menggunakan metode <i>inquiring minds want to know</i>		
3.	Guru dapat memberikan intruksi atau perintah dengan jelas kepada peserta didik		
4.	Guru menguasai materi pembelajaran		
5.	Guru dapat memberikan penjelasan jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar		
6.	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk dapat aktif dalam pembelejaran		

Lampiran 5.**Lembar Angket Minat Siswa**

Nama : _____

No Absen : _____

Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pernyataan di dalam angket dengan cermat
2. Berilah tanda () pada jawaban yang benar-benar sesuai dengan kondisi anda
3. Angket ini hanya digunakan sebagai data penelitian, tidak akan berpengaruh terhadap nilai pelajaran anda

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang mengikuti pembelajaran IPS menggunakan metode <i>inquiring minds want to know</i>				
2.	Saya membaca materi pada bahan yang dibagikan atau dianjurkan oleh guru				
3.	Saya berusaha menyelesaikan tugas yang telah diberikan				
4.	Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan				
5.	Saya berusaha mempertahankan pendapat yang menurut saya benar				
6.	Pembelajaran yang menyenangkan membangkitkan minat saya mengikuti pembelajaran IPS				
7.	Agar dapat memahami materi yang dibelajarkan, saya harus membaca materi yang diberikan guru beberapa kali				
8.	Jika ada waktu senggang, saya mengerjakan tugas dan latihan soal				

Keterangan :

SS= Sangat Setuju S= Setuju TS= Tidak setuju STS= Sangat tidak setuju

Lampiran 6. Daftar hadir siswa

Daftar Hadir Siswa

NO	NAMA	siklus I		siklus II	
		1	2	1	2
1	ABEL BALBO				
2	ADITYA RAHMAT				
3	AHMAD FADLI				
4	AIRIN NISRINA				
5	AKHMAD MARYAN				
6	AMALIA RIZKI YUDIS				
7	ANANDA HESTY P				
8	ANITA RACHMA				
9	ANNISA ARIFIA				
10	ANNISSA NUR R				
11	ARIYANTO NUG				
12	ARUM PUSPITA				
13	BIMA GUMILANG				
14	EARLENE SANTO				
15	GAGAS CAKRAWA				
16	IRAWAN ADI P				
17	MAGNALIA DEVITA				
18	MIMBAR DANU W				
19	MUH NUR WIDYA				
20	NADYA AMEERA				
21	NORA ROSE RAMLI				
22	NURHAYATI				
23	NUZULUL AGUNG				
24	QINTHARA DESPRI				
25	R AJ. NURSIFA RO				
26	REGITA AYU MAHAR				
27	REYHAN SATRIA				
28	RISMA DARMANING				
29	RYAN OCTAVIANDI				
30	Y				
31	YOVI ANDHIKA				
32	YUDITYA ARUNI				
33	ANNISA ROSITA				
34	RAKYAN SINDHU				

Lampiran 7.**Hasil Pengamatan/Observasi Minat Belajar Siswa siklus I**

Petunjuk :

1. Amatilah seluruh kegiatan siswa selama pembelajaran/tindakan
2. Berilah Skor :

- 1 = tidak pernah melakukan
- 2 = dilakukan namun jarang
- 3 = sering dilakukan
- 4 = sangat sering dilakukan

No	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
A	Siswa serius mempelajari materi pada masalah yang telah yang dibagikan				
B	Siswa berusaha menyelesaikan tugas yang telah diberikan				
C	Siswa fokus mengikuti pembelajaran dengan metode <i>inquiring minds want to know</i>				
D	Siswa berani menyampaikan pendapat				
E	Siswa menguasai materi (terlihat dari respon mereka saat teman mereka menyampaikan pendapat)				
F	Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya saat diskusi				
G	Siswa berusaha mempertahankan pendapatnya				

Hasil Pengamatan/Observasi Minat Belajar Siswa siklus I

jumlah skor	77	77	79	74	75	77	58	517
jumlah skor maksimal	136	136	136	136	136	136	136	952
persentas(%)	56,6	56,6	58	54,4	55,1	56,6	42,6	54,3

Lampiran 8.**Hasil Pengamatan/Observasi Minat Belajar Siswa siklus II**

Petunjuk :

1. Amatilah seluruh kegiatan siswa selama pembelajaran/tindakan
2. Berilah Skor :
 - 1 = tidak pernah melakukan
 - 2 = dilakukan namun jarang
 - 3 = sering dilakukan
 - 4 = sangat sering dilakukan

No	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
A	Siswa serius mempelajari materi pada masalah yang telah yang dibagikan				
B	Siswa berusaha menyelesaikan tugas yang telah diberikan				
C	Siswa fokus mengikuti pembelajaran dengan metode <i>inquiring minds want to know</i>				
D	Siswa berani menyampaikan pendapat				
E	Siswa menguasai materi (terlihat dari respon mereka saat teman mereka menyampaikan pendapat)				
F	Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya saat diskusi				
G	Siswa berusaha mempertahankan pendapatnya				

Hasil Pengamatan/Observasi Minat Belajar Siswa siklus II

No	Nama	Hal yang diamati							Jumlah
		A	B	C	D	E	F	G	
1	ABEL BALBO	3	3	3	4	4	3	3	23
2	ADITYA RAHMAT	3	2	4	2	2	3	3	19
3	AHMAD FADLI	2	3	3	3	4	3	3	21
4	AIRIN NISRINA	4	3	3	3	3	3	2	21
5	AKHMAD MARYAN	3	3	2	2	4	3	4	21
6	AMALIA RIZKI YUDIS	3	3	4	4	3	4	2	23
7	ANANDA HESTY P	3	2	2	4	2	3	3	19
8	ANITA RACHMA	2	4	3	2	4	3	3	21
9	ANNISA ARIFIA	4	2	3	4	2	3	4	22
10	ANNISSA NUR R	2	2	2	3	4	3	3	19
11	ARIYANTO NUG	3	3	3	3	2	2	2	18
12	ARUM PUSPITA	3	2	3	4	3	3	4	22
13	BIMA GUMILANG	4	3	4	2	4	2	4	23
14	EARLENE SANTO	3	4	3	2	3	2	2	19
15	GAGAS CAKRAWA	2	2	3	3	4	3	3	20
16	IRAWAN ADI P	4	4	2	4	3	3	4	24
17	MAGNALIA DEVITA	4	3	3	3	1	3	3	20
18	MIMBAR DANU W	2	2	4	2	4	4	4	22
19	MUH NUR WIDYA	3	2	3	4	2	4	4	22
20	NADYA AMEERA	2	3	4	4	3	2	3	21
21	NORA ROSE RAMLI	3	4	4	2	4	2	2	21
22	NURHAYATI	3	3	3	2	2	4	2	19
23	NUZULUL AGUNG	4	3	2	2	4	2	4	21
24	QINTHARA DESPRI	4	2	2	4	2	2	2	18
25	R AJ. NURSIFA RO	3	2	4	2	2	3	3	19
26	REGITA AYU MAHAR	3	3	2	2	1	4	1	16
27	REYHAN SATRIA	2	4	3	2	3	2	3	19
28	RISMA DARMANING	4	3	3	2	3	4	3	22
29	RYAN OCTAVIANDI	4	2	2	4	4	3	4	23
30	Y	3	4	3	3	2	3	2	20
31	YOVI ANDHIKA	3	3	3	4	3	2	3	21
32	YUDITYA ARUNI	3	3	3	2	4	2	4	21
33	ANNISA ROSITA	4	2	4	2	3	3	3	21
34	RAKYAN SINDHU	4	3	3	3	3	3	3	22
jumlah skor		106	96	102	98	101	98	102	703

jumlah skor maksimal	136	136	136	136	136	136	136	952
persentas(%)	77,9	70,5	75	72	74,2	72	75	73,7

Lampiran 9. Tabel Angket Pra Tindakan

Tabel Hasil Angket Pra Tindakan

Jumlah skor	84	88	85	85	87	82	89	78	678
Jumlah skor maksimal	136	136	136	136	136	136	136	136	1088
Persentase(%)	61,7	64,7	62,5	62,5	63,9	60,2	65,4	58	62,3

Lampiran 10. Tabel Angket Tindakan siklus I

Tabel Hasil Angket Tindakan siklus I

Jumlah skor	90	90	93	91	92	93	91	79	719
Jumlah skor maksimal	136	136	136	136	136	136	136	136	1088
Persentase(%)	66,1	66,1	68,3	66,9	67,6	68,3	66,9	58	66,08

Lampiran 11. Tabel Angket Tindakan siklus II

Tabel Hasil Angket Tindakan siklus II

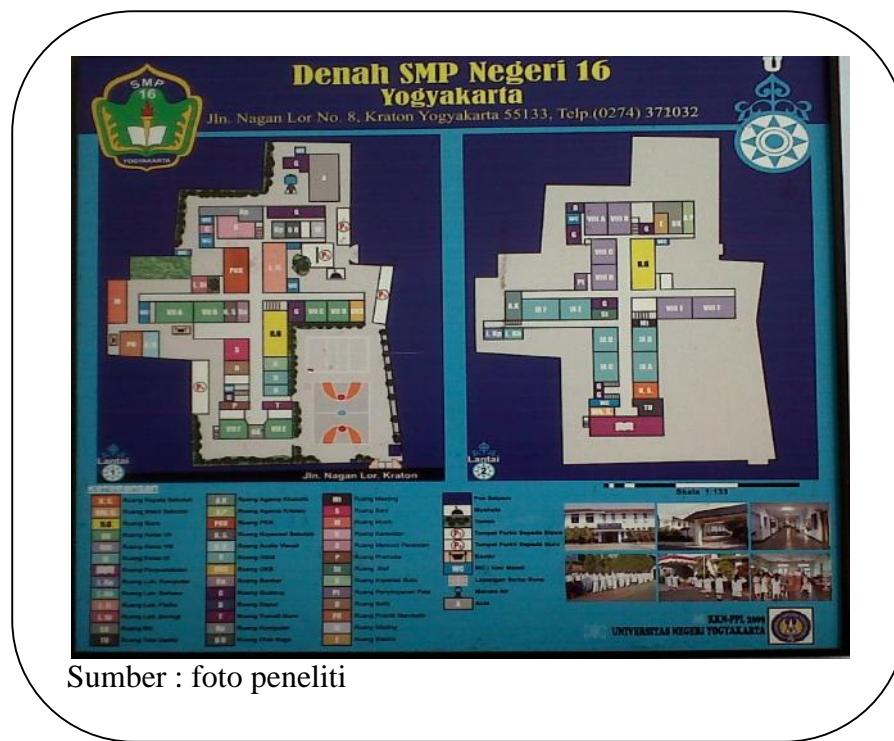
Jumlah skor	105	102	102	99	102	101	98	88	797
Jumlah skor maksimal	136	136	136	136	136	136	136	136	1088
Persentase(%)	77,2	75	75	72,7	75	74,2	72	64,7	73,32

Lampiran 12. Triangulasi

Triangulasi

A. Tema : Gambaran Umum

1. Berdasarkan dokumentasi foto



Sumber : foto peneliti

2. Berdasarkan Observasi

SMP N 16 Yogyakarta yang beralamatkan di jalan Nagan Lor no 8, kraton, Yogyakarta adalah salah satu sekolah yang mendapatkan gelar Sekolah Standar Nasional (SSN). Sekolah ini merupakan sekolah yang strategis karena berada di pinggir jalan raya Nagan Lor yang akses transportasinya mudah untuk diakses oleh pegawai dan siswa. Lokasinya yang mendukung untuk berlangsungnya pembelajaran karana memiliki suasana masih kondusif. Berikut hasil observasi :

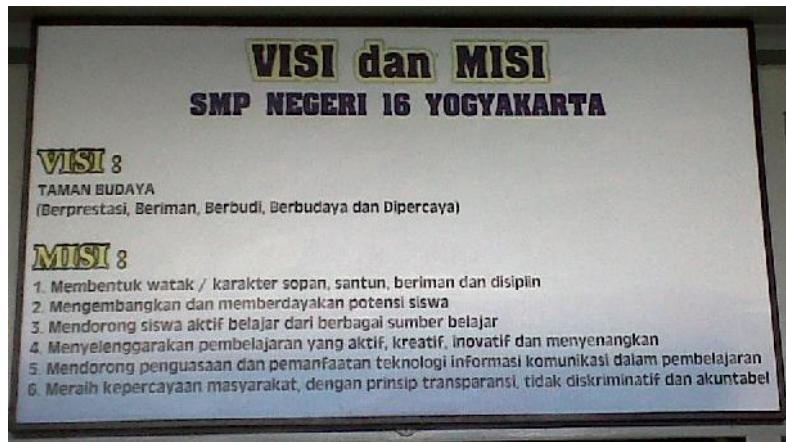
No	Aspek yang di amati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Ket.
1	Kondisi fisik sekolah	Ada 21 kelas, bangunan dalam kondisi baik dan layak untuk proses pelajaran.	
2	Potensi siswa	Prestasi siswa dibidang akademik lebih baik daripada potensi non akademik karena masuk 10 besar tingkat kabupaten dan kota.	
3	Potensi Guru	Sangat baik, beberapa guru sudah lolos dalam sertifikasi dan mampu menggunakan media pembelajaran yang tersedia.	
4	Fasilitas	Fasilitas pembelajaran sudah sangat lengkap.	
5	Laboratorium	Laboratorium IPA, komputer, multimedia, kesenian dan bahasa sudah tersedia guna menunjang pelajaran.	
6	Perpustakaan	Ruang perpustakaan sangat luas, buku-buku juga tersusun dengan baik dan ruang baca yang disediakan juga sangat mendukung untuk membaca.	
7	BK	BK sangat baik dalam berperan dalam pembimbingan siswa.	
8	Tempat Ibadah	Tempat ibadah masih berupa mushola namun kebersihan dan penggunaannya sebagai tempat ibadah sangat baik	
9.	UKS	Peralatan pendukung kesehatan sangat lengkap karena adanya penyuluhan dan pelatihan dari puskesmas kecamatan tiap 3 bulan sekali.	
10	Estrakulikuler	Ada ekstrakulikuler futsal, sepak bola, tenis meja, bulutangkis, volley, tonti dll	
11	OSIS	Ruang osis ada dan memadai untuk pelaksanaan organisasi.	

3. Refleksi

SMP N 16 Yogyakarta memiliki halaman yang sangat luas yang berada dibagian depan dan belakang sekolah. Halaman yang berada dibagian depan biasa digunakan sebagai upacara dan olahraga basket, volley dan futsal. Secara umum kondisi sekolah sangat baik dan kondusif untuk kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pendidikan. Fasilitas yang memadai juga sangat baik sebagai penunjang proses pembelajaran.

B. Tema : Visi dan Misi

1. Berdasarkan dokumentasi foto.



Sumber : foto peneliti

2. Berdasarkan Dokumen

a. Visi sekolah

TAMAN BUDAYA

(Berprestasi, Beriman, Berbudi, Berbudaya, dan Dipercaya)

b. Misi sekolah

- 1) Membentuk watak / karakter sopan, santun, beriman, dan disiplin.
- 2) Mengembangkan dan memberdayakan potensi siswa.
- 3) Mendorong siswa aktif belajar dari berbagai sumber belajar.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif , kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
- 5) Mendorong penguasaan dan pemanfaatan teknologi informasi komunikasi dalam pembelajaran.
- 6) Meraih kepercayaan masyarakat dengan prinsip transparansi, tidak diskriminatif dan akuntabel.

3. Refleksi

Visi sekolah SMP N 16 Yogyakarta adalah TAMAN BUDAYA (Berprestasi, Beriman, Berbudi, Berbudaya, dan Dipercaya) menjadi sesuatu pokok untuk mencapai 6 misi yang harus dicapai.

C. Tema : Kegiatan Pra Tindakan

1. Berdasarkan dokumentasi foto



Sumber : foto peneliti

2. Berdasarkan Observasi

Peneliti melakukan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2012. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih rendah, hal ini terlihat dari sikap siswa yang masih sering ramai saat pembelajaran berlangsung.

3. Refleksi

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan diskusi dengan guru mengenai permasalahan yang ada dalam pembelajaran IPS. Hasil diskusi tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa yang memandang IPS hanya sebagai pelajaran tambahan membuat minat belajar siswa masih rendah. Hal ini terbukti dengan siswa yang ramai

dan bercanda dengan siswa lain saat guru menjelaskan materi pelajaran.

D. Tema : Hasil Penelitian Siklus I dan siklus II

1. Berdasarkan Observasi

Siklus I pertemuan ke 1

Lembar Pengamatan/Observasi Minat Belajar Siswa

Petunjuk :

3. Amatilah seluruh kegiatan siswa selama pembelajaran/tindakan
4. Berilah tanda () pada skor sesuai dengan ketentuan:
 - Jika siswa dalam kelas 0%-25% yang memperhatikan berikan skor 1
 - Jika siswa dalam kelas 26%-50% yang memperhatikan berikan skor 2
 - Jika siswa dalam kelas 51%-75% yang memperhatikan berikan skor 3
 - Jika siswa dalam kelas 76%-100% yang memperhatikan berikan skor 4

No	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa serius mempelajari materi pada masalah yang telah yang dibagikan				
2.	Siswa berusaha menyelesaikan tugas yang telah diberikan				
3.	Siswa fokus mengikuti pembelajaran dengan metode <i>inquiring minds want to know</i>				
4.	Siswa berani menyampaikan pendapat				
5.	Siswa menguasai materi (terlihat dari respon mereka saat teman mereka menyampaikan pendapat)				
6.	Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya saat diskusi				
7.	Siswa berusaha mempertahankan pendapatnya				
JUMLAH SKOR		3	8		

Siklus I pertemuan ke 2

Lembar Pengamatan/Observasi Minat Belajar Siswa

Petunjuk :

3. Amatilah seluruh kegiatan siswa selama pembelajaran/tindakan
4. Berilah tanda () pada skor sesuai dengan ketentuan:
 - Jika siswa dalam kelas 0%-25% yang memperhatikan berikan skor 1
 - Jika siswa dalam kelas 26%-50% yang memperhatikan berikan skor 2
 - Jika siswa dalam kelas 51%-75% yang memperhatikan berikan skor 3
 - Jika siswa dalam kelas 76%-100% yang memperhatikan berikan skor 4

No	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa serius mempelajari materi pada masalah yang telah yang dibagikan				
2.	Siswa berusaha menyelesaikan tugas yang telah diberikan				
3.	Siswa fokus mengikuti pembelajaran dengan metode <i>inquiring minds want to know</i>				
4.	Siswa berani menyampaikan pendapat				
5.	Siswa menguasai materi (terlihat dari respon mereka saat teman mereka menyampaikan pendapat)				
6.	Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya saat diskusi				
7.	Siswa berusaha mempertahankan pendapatnya				
JUMLAH SKOR		2	10		

Siklus II pertemuan ke 1

Lembar Pengamatan/Observasi Minat Belajar Siswa

Petunjuk :

3. Amatilah seluruh kegiatan siswa selama pembelajaran/tindakan
4. Berilah tanda () pada skor sesuai dengan ketentuan:
 - Jika siswa dalam kelas 0%-25% yang memperhatikan berikan skor 1
 - Jika siswa dalam kelas 26%-50% yang memperhatikan berikan skor 2
 - Jika siswa dalam kelas 51%-75% yang memperhatikan berikan skor 3
 - Jika siswa dalam kelas 76%-100% yang memperhatikan berikan skor 4

No	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa serius mempelajari materi pada masalah yang telah yang dibagikan				
2.	Siswa berusaha menyelesaikan tugas yang telah diberikan				
3.	Siswa fokus mengikuti pembelajaran dengan metode <i>inquiring minds want to know</i>				
4.	Siswa berani menyampaikan pendapat				
5.	Siswa menguasai materi (terlihat dari respon mereka saat teman mereka menyampaikan pendapat)				
6.	Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya saat diskusi				
7.	Siswa berusaha mempertahankan pendapatnya				
JUMLAH SKOR			2	18	

Siklus II pertemuan ke 2

Lembar Pengamatan/Observasi Minat Belajar Siswa

Petunjuk :

3. Amatilah seluruh kegiatan siswa selama pembelajaran/tindakan
4. Berilah tanda () pada skor sesuai dengan ketentuan:
 - Jika siswa dalam kelas 0%-25% yang memperhatikan berikan skor 1
 - Jika siswa dalam kelas 26%-50% yang memperhatikan berikan skor 2
 - Jika siswa dalam kelas 51%-75% yang memperhatikan berikan skor 3
 - Jika siswa dalam kelas 76%-100% yang memperhatikan berikan skor 4

No	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa serius mempelajari materi pada masalah yang telah yang dibagikan				
2.	Siswa berusaha menyelesaikan tugas yang telah diberikan				
3.	Siswa fokus mengikuti pembelajaran dengan metode <i>inquiring minds want to know</i>				
4.	Siswa berani menyampaikan pendapat				
5.	Siswa menguasai materi (terlihat dari respon mereka saat teman mereka menyampaikan pendapat)				
6.	Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya saat diskusi				
7.	Siswa berusaha mempertahankan pendapatnya				
JUMLAH SKOR		2	15	4	

2. Berdasarkan Lembar Angket

pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 3,78% menjadi 66,08%, kemudian pada siklus II minat belajar siswa meningkat 7,24% menjadi 73,32% dan hasil ini sudah memenuhi criteria keberhasilan. pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 3,78% menjadi 66,08%, kemudian pada siklus II minat belajar siswa meningkat 7,24% menjadi 73,32% dan hasil ini sudah memenuhi criteria keberhasilan.

3. Refleksi

Berdasarkan triangulasi metode diatas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat belajar siswa yang baik terjadi pada siklus II. Pada penerapan metode Inquiring Minds Want To Know sudah menunjukkan peningkatan minat belajar yang sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Tercapainya kriteria keberhasilan pada siklus II sehingga tindakan dihentikan.

E. Tema : hasil penerapan metode *inquiring minds want to know* pada pembelajaran IPS siklus I dan siklus II.

1. Berdasarkan pengamatan

Siklus I.

Lembar Pengamatan/Observasi penerapan metode *inquiring minds want to know* pada pembelajaran IPS

Petunjuk :

3. Amatilah seluruh kegiatan siswa selama pembelajaran/tindakan
4. Berilah tanda () pada skor sesuai dengan yang terjadi

No	Hal yang diamati	Indikator	
		ya	tidak
1.	Guru berani membuat atau menjadikan pembelajaran IPS lebih inovatif		
2.	Guru dapat menggunakan alat bantu yang dibutuhkan saat proses pembelajaran menggunakan metode <i>inquiring minds want to know</i>		
3.	Guru dapat memberikan intruksi atau perintah dengan jelas kepada peserta didik		

4.	Guru menguasai materi pembelajaran		
5.	Guru dapat memberikan penjelasan jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar		
6.	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk dapat aktif dalam pembelajaran		

Siklus II

Lembar Pengamatan/Observasi penerapan metode *inquiring minds want to know* pada pembelajaran IPS

Petunjuk :

3. Amatilah seluruh kegiatan siswa selama pembelajaran/tindakan
4. Berilah tanda () pada skor sesuai dengan yang terjadi

No	Hal yang diamati	Indikator	
		ya	tidak
1.	Guru berani membuat atau menjadikan pembelajaran IPS lebih inovatif		
2.	Guru dapat menggunakan alat bantu yang dibutuhkan saat proses pembelajaran menggunakan metode <i>inquiring minds want to know</i>		
3.	Guru dapat memberikan intruksi atau perintah dengan jelas kepada peserta didik		
4.	Guru menguasai materi pembelajaran		
5.	Guru dapat memberikan penjelasan jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar		

6.	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk dapat aktif dalam pembeleajaran		
----	---	--	--

2. Berdasarkan hasil observasi

Pada pelaksanaan siklus I guru belum terlihat maksimal mengontrol siswa pada saat diskusi kelompok, namun masih terdapat kelompok yang belum dapat menyelesaikan tugas sesuai batas waktu. Pada pelaksanaan siklus II, guru sudah sangat optimal dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik. Guru menjalankan metode *Inquiring Minds Want To Know* dengan baik dan pengelolaan yang baik. Tahap pelaksanaan pembelajaran yang diatur dengan baik berjalan dengan baik.

5. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru telah menjalankan tugasnya sebaik-baiknya. Pada penerapan metode *Inquiring Minds Want To Know* guru sudah menguasai dan maksimal dalam penerapan di dalam kelas.

Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian

Siswa kurang memperhatikan saat proses pembelajaran



Siswa ramai dan mengantuk saat pembelajaran



Guru memberikan penjelasan pada kelompok



Siswa berkerjasama menyelesaikan tugas kelompok



Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok



Siswa mengangkat tangan ingin memberikan tanggapan

Lampiran 14. Hasil Ulangan

**ANALISIS ULANGAN HARIAN
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Mata Pelajaran : I P S
 KD 1, Ulangan Harian ke 1
 Kelas : IX B

NAMA	Nomor Soal					Jml Skor	%	Tuntas	Tdk Tuntas
	1	2	3	4	5				
SKOR	3	3	3	3	8	20	100		
ABEL BALBO	1	2	3	3	7	16	80	V	
ADITYA RAHMAT	1	2	3	3	8	17	85	V	
AHMAD FADLI	0	2	0	3	1	6	30		X
AIRIN NISRINA	3	3	1	3	8	18	90	V	
AKHMAD MARYAN	3	2	3	3	8	19	95	V	
AMALIA RIZKI YUDIS	2	1	3	3	7	16	80	V	
ANANDA HESTY P	3	1	2	2	8	16	80	V	
ANITA RACHMA	0	0	3	3	8	14	70		X
ANNISA ARIFIA	3	1	2	3	8	17	85	V	
ANNISSA NUR R	1	2	3	3	2	11	55		X
ARIYANTO NUG	3	2	3	3	7	18	90	V	
ARUM PUSPITA	3	2	3	3	8	19	95	V	
BIMA GUMILANG	3	3	3	1	6	16	80	V	
EARLENE SANTO	1	0	3	2	8	14	70		X
GAGAS CAKRAWA	2	3	3	3	8	19	95	V	
IRAWAN ADI P	1	2	3	2	8	16	80	V	
MAGNALIA DEVITA	3	2	3	3	8	19	95	V	
MIMBAR DANU W	3	3	3	2	5	16	80	V	
MUH NUR WIDYA	3	2	3	3	7	18	90	V	
NADYA AMEERA	3	1	3	3	8	18	90	V	
NORA ROSE RAMLI	1	2	3	3	8	17	85	V	
NURHAYATI	3	2	1	3	8	17	85	V	
NUZULUL AGUNG	3	3	2	3	7	18	90	V	
QINTHARA DESPRI	2	0	2	2	6	12	60		X
R AJ. NURSIFA RO	0	3	3	3	8	17	85	V	
REGITA AYU MAHAR	3	2	3	3	8	19	95	V	
REYHAN SATRIA	0	2	3	2	8	15	75	V	
RISMA DARMANING	3	2	3	3	8	19	95	V	
RYAN OCTAVIANDI	2	3	3	1	7	16	80	V	
Y	2	1	3	3	8	17	85	V	
YOVI ANDHIKA	0	2	3	3	8	16	80	V	

YUDITYA ARUNI	3	2	3	3	8	19	95	V	
ANNISA ROSITA	1	2	3	3	8	17	85	V	
RAKYAN SINDHU	1	2	3	3	8	17	85	V	
Jumlah Skor =	66	64	91	92	246	559	2795		
Skor Maks =	102	102	102	102	272	680	3400		
Pencapaian (%)	64	62	89	90	90	82	82		